

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MEMBAYAR ZAKAT

(Studi pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)

SKRIPSI

Disusun Oleh

Ahmad Amin

145020500111005

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat"

(Studi pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)


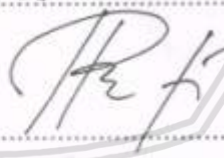
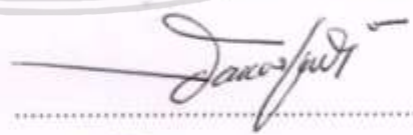
Yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Amin
NIM : 145020500111005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juni dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Atu Bagus Wiguna., SE., ME
NIP. 2016079101181001
(Dosen Pembimbing)
2. Arif Hoetoro. SE., MT., Ph.D
NIP. 197009221995121002
(Dosen Penguji I)
3. Anas Budiharjo, SHI., MA
NIP. 2016078505091001
(Dosen Penguji II)


.....

.....

.....

Malang,
Ketua Program Studi
.....

Arif Hoetoro. SE., MT., Ph.D
NIP. 197009221995121002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam
Membayar Zakat"**

(Studi pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)

Yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Amin
NIM : 145020500111005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, 12 Juli 2018

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Ekonomi Islam**



Arif Hoetoro. SE., MT., Ph.D
NIP 197009221995121002

Dosen Pembimbing,



Atu Bagus Wiguna
NIP 2016079101181001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Ahmad Amin**
Tempat, tanggal lahir : **Nganjuk, 16 Febuari 1996**
NIM : **145020500111005**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
Alamat : **Jl . Kertoraharjo Dalam No.37,
Kel. Ketawanggedhe, Lowokwaru, Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam
Membayar Zakat**

(Studi pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Malang, 12 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Yang membuat pernyataan,



Atu Bagus Wiguna., SE., ME
NIP 2016079101181001



Ahmad Amin
NIM.145020500111005



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Arif Hoetoro. SE., MT., Ph.D
NIP 197009221995121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Amin
 Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 16 Febuari 1996
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Asal : Desa Sugihwaras, Kec. Bagor, Kabupaten Nganjuk
 Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
 Alamat : Jl. Kertoraharjo Dalam No.37 Ketawanggedhe,
 Lowokwaru, Malang
 Email : ahmadamin1696@gmail.com
 Nomor Telepon/HP : 081216995080



B. DATA ORANG TUA

a. Ayah : Sudarto
 Pekerjaan : Buruh Tani
 b. Ibu : Sukartini
 Pekerjaan : Ibu RumahTangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

| | TK | SD | SMP | SMA | S1 |
|-------------------|-----------------------|-------------|----------------|----------------------|--------------------------------|
| Nama Instansi | Khodijah IV Senggowar | MI Al-karim | MTs. An-Nawawi | SMA Negeri 3 Nganjuk | |
| Jurusan | - | - | - | IPS | Ilmu Ekonomi/ Ekonomi Islam |
| Tahun Masuk-Lulus | 1999-2002 | 2002-2008 | 2008-2011 | 2011-2014 | 2014-2018 |

D. Pengalaman Organisasi

| NO | ORGANISASI | INSTANSI | JABATAN | LINGKUP | TAHUN |
|----|---|--------------|--|----------|-------|
| 1. | Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE) | HMJIE FEB UB | Staff Magang Media Informasi dan Teknologi (MIT) | JURUSAN | 2014 |
| 2. | Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE) | HMJIE FEB UB | Staff Tetap Media dan Penerbitan | JURUSAN | 2015 |
| 3. | Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FEB UB | DPM FEB UB | Staff Ahli Komisi III | FAKULTAS | 2016 |

E. Pengalaman Kepanitiaan

| NO | NAMA KEGIATAN | INSTANSI | LINGKUP | TAHUN |
|----|---|------------|----------|-------|
| 1 | Staff Desain dokumentasi multimedia (DDM) Workshop of English Public Speaking 2015 (WEPS) | ICOSH | Fakultas | 2015 |
| 2 | Staff Desain Dokumentasi dan Multimedia (DDM) Entrepreneurship and Business Plan Competition (ESBC) | HMJIE | Jurusan | 2015 |
| 3 | Ketua Koordinasi Divisi Desain dokumentasi multimedia (DDM) Aspiration Day | DPM FEB UB | Fakultas | 2015 |

F. Pengalaman Kerja

1. Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang tak pernah berhenti melimpahkan rahmat-Nya bagi seluruh alam. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, juga para sahabat serta seluruh umat beliau hingga akhir zaman.

Atas berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat (Studi pada Petani Bawang Merah Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur).**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan berupa inspirasi, motivasi, bimbingan, masukan, arahan, semangat serta doa kepada penulis. Rasa terima kasih penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas nikmat hidup yang telah diberikan oleh Nya selama kegiatan berlangsung hingga saat skripsi ini dicetak.
2. Rasulullah, Muhammad SAW, sosok yang menjadi suri tauladan dalam menjalani kehidupan ini.
3. Ayahanda dan ibunda tercinta, Sudarto dan Sukartini yang senantiasa menjadi guru terbaik dalam menjalani hidup yang selalu memberikan doa terbaik. Serta adik tersayang Zulfa Fauziah yang selalu menjadi motivasi utama penulis untuk berbuat lebih baik dalam dunia ini.

4. Bapak Drs. Nurkholis, M.Buss, SE., ME. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. rer. Pol. Wildan Syafitri, SE., ME. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
6. Bapak Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Dosen Penguji pada Sidang Skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Atu Bagus Wiguna, SE., ME. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pelajaran terbaik selama kegiatan skripsi ini.
8. Nindya Talitha Nazzala selaku sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Teman seperjuangan (Rizki Fathoni, Putra Oka Setiawan) yang selalu memberikan dukungan serta pelajaran baru dalam menjalani kehidupan selama masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 12 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Konsep Harta dalam Agama Islam | 9 |
| 2.2 Distribusi Pendapatan dalam Islam | 11 |
| 2.3 Konsep Zakat | 14 |
| 2.3.1 Pengertian Zakat dan Kewajiban Mengeluarkannya | 14 |
| 2.3.2 Jenis Harta yang Harus Dikeluarkan Zakatnya | 16 |
| 2.3.3 Zakat Hasil Usaha Pertanian Bawang Merah | 16 |
| 2.4 Hubungan Variabel Independen dengan | |
| Variabel Dependen | 20 |
| 2.4.1 Hubungan Zakat dan Pendapatan | 20 |
| 2.4.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Formal | |
| dan Pembayaran Zakat | 21 |
| 2.4.3 Hubungan Pengetahuan Zakat dan | |
| Pembayaran Zakat | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4.4 Hubungan Zakat dan Keikutsertaan Pengajian | 22 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 24 |
| 2.6 Kerangka Penelitian | 28 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 30 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| 3.3 Metode Pengambilan Sampel | 30 |
| 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian | 31 |
| 3.5 Data dan Sumber Data | 33 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 3.7 Metode Analisis Data | 34 |
| 3.7.1 Pengujian Estimasi Parameter | 35 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 38 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 38 |
| 4.1.1 Gambaran Singkat Kabupaten Nganjuk | 38 |
| 4.1.2 Karakteristik Responden | 39 |
| 4.1.3 Statistik Deskriptif | 45 |
| 4.2 Pengujian Hipotesis | 48 |
| 4.2.1 Hasil Uji Estimasi Parameter | 48 |
| 4.2.2 Hasil Uji Regresi Logistik | 54 |
| 4.3 Pembahasan | 56 |
| 4.3.1 Pengaruh Pendapatan (X1) Terhadap Keputusan Petani dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah | 57 |
| 4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X2) Terhadap Keputusan Petani dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah | 60 |
| 4.3.3 Pengaruh Pengetahuan Zakat (X3) Terhadap Keputusan Petani dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah | 60 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.4 Pengaruh Keikutsertaan Pengajian (X4) | |
| Terhadap Keputusan Petani dalam Membayar | |
| Zakat Hasil Usaha Bawang Merah | 63 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| 5.1 Kesimpulan | 64 |
| 5.2 Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN | 70 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Hal |
|------------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Studi Potensi Zakat | 1 |
| Tabel 1.2 | Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dana Sosial Keagamaan Lainnya dan Dana Lainnya Tahun 2015 | 2 |
| Tabel 1.3 | Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Tahun 2014 Kementrian Agama Kabupaten Nganjuk | 6 |
| Tabel 2.1 | Uraian Konsep Pemasukan dan Pengeluaran dalam Islam | 9 |
| Tabel 2.2 | Jenis-jenis Tanaman yang wajib Untuk dizakati menurut Para Ulama | 18 |
| Tabel 2.3 | Jenis Tumbuh-tumbuhan dan Ketentuan Wajib Zakat Menurut Kemenag RI | 19 |
| Tabel 2.4 | Penelitian Terdahulu | 26 |
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional | 32 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Usia | 40 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal | 41 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Jumlah Tanggungan | 42 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Luas Lahan | 43 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Pendapatan Per-Panen | 44 |
| Tabel 4.6 | Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel <i>dummy</i> Pengetahuan Zakat | 46 |
| Tabel 4.7 | Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel <i>dummy</i> Keikutsertaan Pengajian | 47 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 48 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>overall model fit</i>) | 49 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 49 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji <i>Omnibus</i> | 50 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.12 Hasil Uji Tabel Klasifikasi (<i>classification tabel</i>) Block 0 | 51 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Tabel Klasifikasi (<i>classification tabel</i>) Block 1 | 52 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Parsial | 53 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik | 54 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Hal |
|------------|---|-----|
| Gambar 1.1 | Lima Provinsi dengan Jumlah Produksi Bawang Merah Terbesar di Indonesia | 4 |
| Gambar 1.2 | Kontribusi Kabupaten Terhadap Produksi Bawang Merah Jawa Timur Tahun 2016 | 5 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran | 29 |



ABSTRAK

Amin, Ahmad. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Membayar Zakat (Studi pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)*. Skripsi, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Atu Bagus Wiguna, SE., ME.

Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang ada di dunia. Dengan adanya pemabayaran zakat oleh masyarakat yang sudah mencapai syarat wajib zakat maka akan dapat membantu pemerintah dalam hal pendistribusian pendapatan/kekayaan dikarenakan di dalam ekonomi Islam Zakat merupakan salah satu alat distribusi kekayaan. Indonesia dengan potensi yang sangat besar khususnya pada sektor pertanian memiliki potensi zakat yang besar pula. Namun realisasi pengumpulan zakat di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan potensi yang ada maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam membayar zakat. Untuk itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertaniannya dengan mengambil studi pada petani bawang merah Kabupaten Nganjuk. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor pendapatan, tingkat pendidikan formal, pengetahuan zakat, dan keikutsertaan pengajian. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data penelitian menggunakan regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan faktor pendapatan, tingkat pendidikan formal, pengetahuan zakat, dan keikutsertaan pengajian berpengaruh terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Secara parsial hanya faktor tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Adapun tingkat determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 46,3% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 46,3%, sedangkan sisanya yaitu 53,7% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

Kata Kunci: Zakat Hasil Usaha, Bawang Merah, Keputusan Petani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan kewajiban setiap umat islam maka dari itu, Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama islam memiliki potensi zakat yang sangat besar seperti yang ditunjukkan oleh beberapa studi yang sudah banyak dilakukan. Pada Tabel 1.1 di bawah ini akan ditunjukkan beberapa studi mengenai potensi zakat di Indonesia.

Tabel 1.1: Studi Potensi Zakat

| Nama Studi | Perseorangan/Lembaga | Hasil Studi |
|--|----------------------|---|
| Public Interest Research & Advocacy Public (PIRAC) | | Potensi rata-rata zakat per-muzakki mencapai Rp.684.550 pada tahun 2007, meningkat dari sebelumnya yakni Rp.416.000 pada tahun 2004. |
| Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (PEBS FEUI) | | Dengan menggunakan pendekatan jumlah muzakki dari populasi muslim Indonesia dengan asumsi 95% muzakki yang membayar zakat, maka dapat di proyeksikan potensi penghimpunan dana zakat pada tahun 2009 mencapai Rp.12,7 triliun |
| UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | | Potensi zakat nasional dapat mencapai Rp.19,3 triliun |
| Firdaus <i>et al</i> (2012) | | Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan mencapai angka 3,4% dari total PDB (Rp.217 triliun) |
| Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) | | Potensi zakat nasional pada tahun 2015 sudah mencapai Rp.286 triliun. Angka ini dihasilkan dengan menggunakan metode ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB pada tahun sebelum-sebelumnya |

Sumber: Puskaz Baznas, 2016

Namun meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar, ternyata jumlah penghimpunan dana zakat masih sangat sedikit. Hal tersebut dapat dilihat

pada tabel 1.2 tentang penghimpunan dana zakat infaq dan sedekah nasional berikut.

Tabel 1.2: Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dana Sosial Keagamaan Lainnya, dan Dana Lainnya Tahun 2015

| No | Jenis Dana | Realisasi 2015 | % |
|---------------|-------------------------------|--------------------------|---------------|
| 1 | Zakat | 2,309,341,225,015 | 63.26 |
| 2 | Infaq/Sedekah | 1,177,264,782,654 | 32.25 |
| 3 | Dana Sosial Keagamaan Lainnya | 163,097,869,604 | 4.47 |
| 4 | Dana Lainnya | 665,135,692 | 0.02 |
| Jumlah | | 3,650,369,012,964 | 100.00 |

Sumber: Baznas, 2016¹

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas bisa kita simpulkan bahwa pengumpulan dana zakat hanya sebesar Rp.2,3 triliun masih sangat sedikit dibandingkan dengan potensi zakat yang dinyatakan oleh beberapa studi yang sudah dipaparkan pada Tabel 1.1. Kondisi tersebut seharusnya menjadi motivasi yang besar bagi seluruh lembaga amil zakat di Indonesia untuk mengoptimalkan pengumpulan dana zakat pada semua jenis zakat yang ada.

Pada umumnya zakat terbagi menjadi dua yakni zakat fitrah dan zakat maal. zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya (Aziz dan Wahhab, 2013:395). Kemudian zakat maal adalah zakat yang dikeluarkan untuk mensucikan harta kekayaan yang dimiliki manusia. Untuk harta yang harus dikeluarkan zakatnya terdiri dari; hewan ternak, emas dan perak, lembar surat berharga dan mata uang, perhiasan, harta terpendam (*rikaz*) dan barang tambang, komoditas perdagangan dan hasil pertanian.

Pada zakat hasil pertanian secara umum jenis hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah jenis biji-bijian yang menjadi makanan pokok yang menguatkan badan manusia. Namun ada perbedaan pendapat dari para ulama mengenai jenis hasil pertanian yang wajib dizakati salah satunya pendapat dari Abu Hanifah.

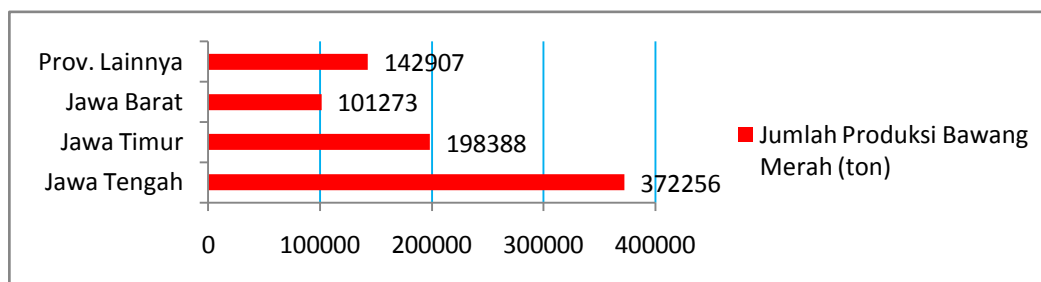
Menurut Hanifah, setiap yang dihasilkan dari bumi yang sengaja ditanam wajib dikeluarkan zakatnya. Ia berpegang kepada keumuman *nash* Alquran dan sunnah. Allah SWT berfirman: *"Dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu."* (QS. Al-Baqarah (2): 267) Di sini Allah tidak membedakan antara hasil bumi satu dengan lainnya. Hal yang sama dapat dijumpai dalam sabda Rasulullah SAW: *"(Zakat penghasilan) dalam segala hal yang diairi (hujan dari) langit dan mata air, atau rawa-rawa adalah sepersepuluh (sepuluh persen), sedangkan yang disiram (dengan menggunakan unta dan sejenisnya), maka (zakatnya) adalah seperduapuluh (lima persen)."* Di sini Rasulullah SAW juga tidak membedakan antara hasil pertanian yang menjadi makanan pokok dan yang bukan adalah pendapat yang kuat. Oleh karena itu, tidaklah bijaksana jika mewajibkan zakat pada hasil pertanian seperti gandum barley dan gandum, sedangkan hasil pertanian yang lain tidak diwajibkan (Aziz dan Wahhab, 2013:369-370).

Berdasarkan perbedaan pandangan ulama mengenai jenis tanaman yang tergolong zakat pertanian, Kementerian Agama Republik Indonesia berpandangan bahwa tanaman yang wajib dizakati adalah jenis biji-bijian yang tahan lama dan menjadi bahan makanan pokok masyarakat setempat. Selanjutnya untuk jenis tanaman selain biji-bijian yang menjadi bahan makanan pokok masyarakat setempat jika dimaksudkan untuk bisnis masuk kategori zakat perdagangan dengan kadar 2,5%. Dengan padangan Kementerian Agama tersebut, dapat

disimpulkan bahwa semua jenis tanaman yang sengaja ditanam agar mendapatkan hasil wajib dikeluarkan zakatnya, namun untuk mekanisme penghitungannya berbeda-beda. Jika tanaman tersebut sebagai bahan makanan pokok maka menggunakan perhitungan zakat pertanian, dan jika tanaman tersebut bukan makanan pokok tapi ditanam untuk hal bisnis maka perhitungannya menggunakan perhitungan zakat perdagangan.

Berdasarkan ketentuan Kementrian Agama Republik Indonesia mengenai zakat hasil pertanian, seluruh petani yang mengusahakan komoditas pertanian apapun jenis tanamannya harus membayar zakat atas hasil usahanya jika sudah memenuhi ketentuan mengeluarkan zakat yakni sudah mencapai nisab dan haul (batas waktu). Dengan melihat perkembangan sektor pertanian di Indonesia, harusnya potensi zakat hasil pertanian sangatlah besar utamanya pada daerah-daerah yang merupakan sentra pertanian apapun jenis tanamannya. Seperti Provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi sentra beberapa komoditas pertanian salah satunya adalah tanaman hortikultura yakni bawang merah. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke dua provinsi dengan jumlah produksi bawang merah terbanyak di Indonesia setelah Jawa Tengah. Pada Gambar 1.1 di bawah ini akan diuraikan mengenai lima provinsi dengan jumlah produksi bawang merah terbesar di Indonesia.

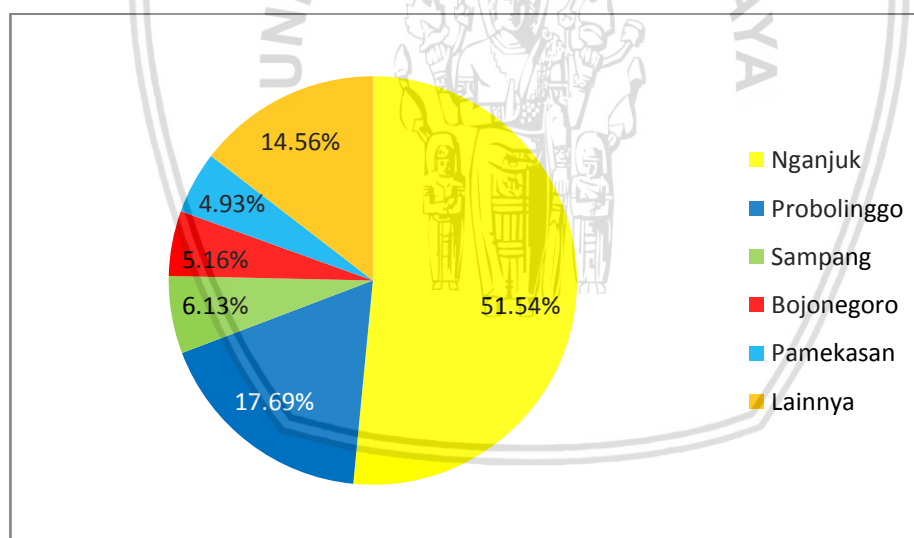
Gambar 1.1: Lima Provinsi dengan Jumlah Produksi Bawang Merah Terbesar di Indonesia



Sumber: Bps diolah Pusdatin, Outlook Bawang Merah 2016

Kemudian untuk sebaran produksi bawang merah terbesar di Jawa Timur terletak pada 5 Kabupaten. Kabupaten yang menempati peringkat nomer satu dengan jumlah produksi bawang merah terbanyak adalah Kabupaten Nganjuk. Setengah produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur diproduksi oleh Kabupaten Nganjuk. Kontribusi Kabupaten Nganjuk terhadap jumlah produksi bawang merah Provinsi Jawa Timur sebesar 51,54%. Jauh lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Provinsi Jawa Timur yakni Probolinggo (17,69%), Sampang (6,13%), Bojonegoro (5,16%), Pamekasan (4,93) dan juga Kabupaten lainnya (14,56%). Seperti yang diuraikan pada Gambar 1.2 di bawah ini:

Gambar 1.2: Kontribusi Kabupaten Terhadap Produksi Bawang Merah Jawa Timur Tahun 2015



Sumber: *Outlook Bawang Merah*, 2016

Dari angka kontribusi produksi bawang merah pada Gambar 1.2 di atas, jumlah produksi bawang merah Kabupaten Nganjuk pada tahun 2015 adalah 142.817 ton berdasarkan pusat data dan sistem informasi pertanian Kementan. Data produksi bawang merah pada Kabupaten Nganjuk tersebut memperlihatkan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki potensi zakat hasil pertanian yang besar

hususnya hasil pertanian bawang merah. Potensi zakat hasil pertanian di Kabupaten nganjuk dapat dilihat juga dari jumlah penduduk di Kabupaten Nganjuk yang mayoritas menganut Agama Islam yakni sebanyak 2.602.831 orang . Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Pemeluk Agama Tahun 2014 Kementrian Agama Kabupaten Nganjuk

| No | Agama | Jumlah Pemeluk Agama |
|----|----------|----------------------|
| 1 | Islam | 2.602.831 |
| 2 | Kristen | 9.193 |
| 3 | Katolik | 7.998 |
| 4 | Hindu | 338 |
| 5 | Budha | 384 |
| 6 | Konghucu | 300 |

Sumber: <http://jatim.kemenag.go.id/file/file/Data2014/caux1413869522.pdf>
diakses pada tanggal 1 April 2018

Berdasarkan jumlah penduduk muslim serta produksi bawang merah yang besar yang telah dipaparkan pada Gambar 1.1 dan Tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa potensi zakat hasil pertanian Kabupaten Nganjuk khususnya bawang merah sangat besar jika direalisasikan. Petani bawang merah yang beragama Islam dan sudah memenuhi kriteria wajib zakat berkewajiban untuk mengeluarkan zakat hasil pertanian bawang merah mereka. Dan dengan mengeluarkan zakat hasil pertanian, mereka dapat membantu mendistribusikan kekayaan mereka untuk masyarakat yang tidak mampu. Serta dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Nganjuk yang saat ini berjumlah 127.900 orang dengan persentase 12,25% dari jumlah penduduk keseluruhan pada tahun 2016 menurut survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS). Indikasi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat hasil pertanian bawang merah oleh petani di Kabupaten Nganjuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertanian.
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh variabel tingkat pendidikan formal terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertanian.
- 1.2.3 Bagaimanakah pengaruh variabel pengetahuan zakat terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertanian.
- 1.2.4 Dan bagaimanakah pengaruh variabel keikutsertaan pengajian terhadap keputusan petani membayar zakat hasil pertanian.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis susun di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertanian.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan formal terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertanian.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan zakat terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertanian.
- 1.3.4 Dan untuk mengetahui pengaruh variabel keikutsertaan pengajian terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak diantaranya:

1.4.1 Bagi akademisi:

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama yakni mengenai zakat hasil pertanian.

1.4.2 Bagi praktisi (Lembaga Amil Zakat):

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang nantinya digunakan dalam pengambilan kebijakan

1.4.3 Bagi masyarakat:

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai zakat hasil pertanian yang wajib dikeluarkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendapatan dan Pengeluaran dalam Islam

Menurut Ibn Sina dalam (Fauzia dan Riyadi 2014:169) ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh manusia yaitu *income* (pendapatan) dan *expenditure* (pengeluaran). Jika seseorang menginginkan keberkahan dalam hidupnya, maka ia harus memulai untuk meraih keberkahan tersebut jauh sebelum konsumsi dilakukan. Ia harus bekerja dengan cara yang baik, karena islam mempertimbangkan proses pencarian rezeki harus dilalui dengan proses yang halal dan sah. Sebelum akhirnya dibelanjakan untuk suatu barang/jasa dengan cara yang baik pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1: Uraian Konsep Pemasukan dan Pengeluaran dalam Islam

| Pemasukan (<i>income</i>) | Pengeluaran (<i>expenditure</i>) |
|--|---|
| 1. Kualitas: Seseorang harus mendapatkan harta dengan cara yang halal dan baik 2. Kuantitas: Islam memotivasi umatnya agar mencari rezeki yang banyak, agar bisa mencukupi kebutuhan pokok dasarnya. Terlebih lagi agar bisa mencukupi kebutuhan dasar orang lain | 1. Kualitas: Seseorang harus mengeluarkan hartanya untuk hal-hal yang halal dan baik. 2. Kuantitas: Islam melarang umatnya bersikap kikir ataupun boros dalam membelanjakan hartanya. Walaupun dalam hal pembelanjaan barang halal dan baik, akan tetapi ketika berlebihan akan menjadi dilarang karena masuk ke area haram. |

Sumber: Fauzia dan Riyadi (2014)

Hal senada juga diungkapkan Hoetoro (2017) bahwa fungsi objektif yang dibuat model keseimbangan konsumsi dalam ekonomi Islam meliputi banyak faktor. Yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. memperhatikan amal shalih sebagai faktor untuk mencari keridloan Allah.
2. Mengeluarkan sebagian pendapatan untuk zakat, infaq, dan sedekah.
3. Pendapatan sebagai kendala anggaran tidak dibenarkan untuk menerima setiap riba atau tambahan yang diharamkan.
4. Tidak mengonsumsi barang yang diharamkan, seperti makan daging babi, minum khama, judi, dan sebagainya.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah dipaparkan di atas maka, untuk mencapai keberkahan dalam kehidupannya, umat Islam wajib memperhitungkan dengan cermat anggaran belanja dengan mendahulukan hal-hal wajib yang utamanya untuk mendapatkan ridlo Allah seperti nafkah sehari-hari dan mengeluarkan zakat, sedekah, dan infaq jika sudah mencapai syarat dan mempunyai rezeki lebih sebelum melakukan konsumsi yang bersifat materiil. Dikarenakan dalam Islam manusia tidak hanya memiliki satu dimensi saja yakni material dalam menjalani kehidupan, melainkan juga dimensi non material atau spiritual yang di dalamnya terkandung beberapa nilai dasar yang terangkum dalam empat aksioma sebagaimana yang diungkapkan oleh Naqvi dalam Rahmawaty (2013) yakni kesatuan/tauhid (*unity*), keseimbangan, kehendak bebas dan tanggung jawab.

Dalam Rahmawaty (2013) diuraikan mengenai keempat aksioma di atas. Yang pertama penekanan Islam terhadap kesatuan/tauhid merupakan dimensi vertical yang menunjukkan bahwa petunjuk (hidayah) yang benar berasal dari Allah SWT. Hal tersebut dapat menjadi pendorong bagi integrasi sosial, karena

semua manusia dipandang sama di hadapan Allah SWT. Manusia juga merdeka karena tidak seorangpun berhak memperbudak sesamanya. Kepercayaan itu yang diyakini seluruh umat islam, sehingga dapat mendorong manusia dengan sukarela melakukan tindakan sosial yang bermanfaat.

Kemudian yang ke dua dimensi horizontal islam yaitu keseimbangan yang menuntut terwujudnya keseimbangan masyarakat, yaitu adanya kesejajaran atau keseimbangan yang merangkum sebagian besar ajaran etik Islam diantaranya adalah pemerataan pendapatan dan kekayaan. Keharusan membantu orang yang miskin dan membutuhkan. Selanjutnya yang ke tiga kebebasan yang dibingkai dengan tauhid, yang artinya manusia bebas tidak sebebas-bebasnya tetapi terikat dengan batasan-batasan yang diberikan Allah. Kebebeasan manusia untuk menentukan sikap baik dan jahat bersumber dari posisi manusia sebagai wakil (*Khalifah*) Allah di bumi dan posisinya sebagai makhluk yang dianugerahi kehendak bebas. Namun demikian agar dapat terarah dan bermanfaat untuk tujuan sosial dalam kebebasan yang dianugerahi Allah tersebut, ditanamkan melalui aksioma ke empat yakni tanggung jawab sebagai komitmen mutlak terhadap upaya peningkatan kesejahteraan sesama manusia.

2.2 Distribusi Pendapatan dalam Islam

Melihat dasar Islam adalah mewujudkan kebahagiaan (*falah*) para pemeluknya, maka untuk mewujudkan itu perlu adanya distribusi kekayaan yang adil. Distribusi pendapatan dalam islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Secara sederhana dapat digambarkan, kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak berkecukupan (*surplus*) yang diyakini sebagai

kompensasi atas kekayaannya dan di sisi lain merupakan perangsang (*insentif*) untuk kekayaan pihak berkekurangan (Aravik, 2016:129).

Untuk instrumen dalam pendistribusikan kekayaan dalam islam terdapat beberapa, salah satunya adalah zakat. Zakat sendiri bukanlah satu kegiatan yang semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi dan lainnya, tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan di akhirat. Hal tersebutlah yang membedakan kebijakan fiskal dalam islam dengan kebijakan fiskal dalam ekonomi pasar. Dampak dari adanya distribusi pendapatan didasarkan pada konsep Islam yakni (Aravik, 2016:140-141):

1. Dalam konsep islam perilaku distribusi pendapatan masyarakat merupakan bagian dari bentuk proses kesadaran masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Alla. Karena distribusi akan menciptakan kehidupan yang saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain.
2. Seorang muslim akan menghindari praktik distribusi yang menggunakan barang-barang yang merusak masyarakat, misalnya minuman keras, obat terlarang, pembajakan, dan sebagainya sebagai alat distribusi.
3. Negara bertanggung jawab terhadap mekanisme distribusi dengan mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan kelompok, atau golongan apalagi perseorangan.
4. Negara bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas publik yang berhubungan dengan masalah optimalisasi distribusi pendapatan seperti sekolah, rumah sakit, lapangan kerja, perumahan, jalan, jembatan dan sebagainya.

Adapun dampak zakat sebagai salah satu instrument distribusi pendapatan terhadap *aggregate output* khususnya dengan pendekatan *expenditure analysis* dapat dijelaskan pandangan dari Yusoff dalam Huda (2008:65) sebagai berikut:

1. Dari sudut *expenditure* pendapatan nasional dapat dituliskan dengan persamaan berikut:

$$Y = C_1 + C_2 + I + G$$

Dimana:

$$C = C_1 + C_2$$

C = pengeluaran konsumsi rumah tangga

C₁ = konsumsi individu yang membayar zakat (muzakki)

C₂ = konsumsi dari penerima zakat (mustahik)

2. Jika ditinjau dari pendekatan pendapatan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = C_1 + S + Z + T$$

Dimana:

Z = zakat

T = pajak

S = Saving

Masuknya komponen zakat dapat diuraikan dampak awalnya melalui persamaan konsumsi yang dapat dibagi menjadi dua yakni konsumsi untuk pembayar zakat dan konsumsi penerima zakat yang dilihat dari MPC (*marginal propensity to consume*) masing-masing. Pada Huda et al. (2008) diuraikan mengenai kondisi keseimbangan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Pada uraian tersebut diasumsikan bahwa penerima zakat tidak memiliki pendapatan dan aset dan selanjutnya secara total tergantung pada dana zakat yang

dialokasikan untuk mereka. Dalam kenyataannya jumlah zakat yang didistribusikan kepada penerima zakat bisa lebih kecil, lebih besar atau sama dengan jumlah zakat yang dikumpulkan dalam satu tahun tertentu.

Selama fase ekspansi dari suatu siklus bisnis pengumpulan zakat bisa lebih besar dari zakat yang didistribusikan, hal tersebut disebabkan banyak yang bekerja sehingga penerima zakat yang layak lebih sedikit dan selanjutnya zakat itu menjadi surplus. Selama masa resesi pengumpulan zakat lebih turun dan peningkatan dalam distribusi zakat karena lebih banyak orang yang layak menerima zakat dan menyebabkan zakat menjadi defisit jika pengumpulan zakat sama dengan zakat yang dibagikan, maka zakatnya menjadi seimbang.

2.3 Konsep Zakat

2.3.1 Pengertian Zakat dan Kewajiban Mengeluarkannya

Zakat secara etimologi dapat diartikan berkembang dan berkah, seperti dalam ungkapan berikut: *zaka alzar'u* (tanaman itu berkembang), *zakata alnafakhohu* (nafkah itu berkah), dan *fulanu zaka* (si Fulan banyak kebaikan). Selain itu zakat dapat diartikan mensucikan, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Alquran surat Asy-Syams ayat 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Yang artinya: *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya itu."*

Maksud ayat di atas, yakni membersihkan dari segala noda. Kemudian zakat juga diartikan memuji, sebagaimana dalam firman Allah dalam Alquran surat An-Najm ayat 32 yang artinya:

"Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci"

Zakat disebut demikian karena harta kekayaan yang dizakati akan semakin berkembang berkat dikeluarkan zakatnya dan doa orang yang menerimanya. Zakat juga membersihkan orang yang menunaikannya dari dosa dan memujinya, bahkan menjadi saksi atau bukti atas kesungguhan iman orang yang menunaikannya (Aziz dan Wahhab, 2013:343).

Kemudian jika dilihat dari pemaknaan zakat para imam-imam mazhab memiliki penekanan yang sama. Mazhab Malikiyah memaknai zakat sebagai mengeluarkan sebagian harta tertentu ketika telah sampai nisab kepada mustahik, jika telah sempurna kepemilikannya dari halnya kecuali pada harta tambang dan hasil pertanian. Kemudian menurut kelompok mazhab Hanafiah zakat adalah harta tertentu yang dikeluarkan menurut ketentuan syara' untuk memperoleh ridha Allah SWT. Kelompok Syafi'iyah memaknai zakat sebagai sebutan yang disandarkan kepada apa yang dikeluarkan dari harta (zakat mal) atau badan (zakat fitrah) kepada pihak tertentu. Kemudian bagi kelompok Hambali zakat merupakan suatu hak yang diwajibkan pada harta tertentu yang diberikikan kepada golongan pada zakat tertentu pula (Muhammad dan Bakar, 2011:11-12).

Selaras dengan penjelasan dalil-dalil dan pendapat pada imam mazhab mengenai zakat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, juga dipaparkan mengenai pengertian zakat. Yakni pada pasal 1 poin (2). Pada poin tersebut dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan pengertian zakat yang sudah dipaparkan baik dari sisi dalil-dalil, pemaknaan oleh imam-imam mazhab dan Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban seluruh umat islam agar

bermanfaat bagi dirinya sendiri (mensucikan jiwa dan hartanya) maupun orang lain (membantu meringankan beban hidup golongan yang wajib mendapatkan zakat).

2.3.2 Jenis Harta yang Harus Dikeluarkan Zakatnya

Allah menjelaskan dalam Alquran tentang kewajiban mengeluarkan zakat lalu menjelaskan kepada Nabi-Nya harta mana yang harus dikeluarkan zakatnya. Allah juga menjelaskan bahwa di antara harta ada yang tidak wajib dizakati, ada yang wajib dizakatkan, ada harta yang tidak ada zakatnya sama sekali (Mughtar, 2014:220). Secara umum zakat dibagi menjadi dua yakni zakat jiwa atau biasa disebut zakat fitrah dan zakat harta kekayaan atau zakat mal. Untuk harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakat maalnya adalah hewan ternak, emas dan perak, mata uang, perhiasan, harta yang terpendam (rikaz) dan barang tambang, hasil pertanian, dan komoditas perdagangan.

2.3.3 Zakat Hasil Usaha Pertanian Bawang Merah

Zakat hasil-hasil pertanian ditetapkan berdasarkan Alquran dan sunnah. Untuk dalil yang dapat diambil dari Alquran antara lain firman Allah SWT pada surat Al-Anam ayat 141 yang artinya:

"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan."

Firman Allah SWT yang lainnya yakni pada surat Al-Baqarah ayat 267 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya.”

Adapun dalil dari sunnah di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dari Nabi SAW; beliau bersabda:

“(Zakat penghasilan) dalam segala hal yang diairi (hujan dari) langit dan mata air, atau rawa-rawa adalah sepersepuluh (sepuluh persen), sedangkan yang disiram (dengan menggunakan unta dan sejenisnya), maka (zakatnya) adalah lima persen (seperduapuluh).

Berdasarkan dalil di atas, para ahli fiqih mewajibkan penunaian zakat hasil pertanian, namun mereka lebih lanjut berbeda pandangan mengenai Jenis hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya. Apakah jenis tanaman yang wajib dizakati hanya berpatok pada jenis tanaman yang menghasilkan makanan pokok atau tidak (Aziz dan Wahhab, 2013:365-367).

Pada tabel 2.2 di bawah ini diuraikan perbedaan pandangan ulama mengenai ketentuan tanaman yang wajib untuk dizakati:

Tabel 2.2: **Jenis-jenis Tanaman yang wajib untuk dizakati menurut para ulama**

| Jenis Tanaman | Pendapat Ulama | Keterangan |
|--|---|---|
| Hanya diwajibkan pada empat jenis tanaman | Mazhab Ibn Umar dan kebanyakan para ulama salaf | Dari jenis biji-bijian diwajibkan pada (gandum, sejenis gandum, kurma, anggur kering) |
| Pada tanaman yang bisa disimpan dan merupakan makanan pokok | Pendapat ulama Malikiyah dan Syafiiyah | Seperti gandum, padi, jagung, kurma dan apapun yang menjadi makanan pokok daerah setempat |
| Pada tanaman yang kering, bisa ditimbang dan ditakar juga tahan lama | Pendapat Ulama Hanabilah | Tidak diwajibkan pada sayur-sayuran dan buah-buahan cair. |
| Semua jenis tanaman yang diniatkan untuk diambil hasilnya | Pendapat Ulama Hanafiyah | Semua jenis tanaman yang diniatkan untuk diambil hasilnya |

Sumber: Ainiah (2017)

Di Indonesia ketentuan tentang jenis tanaman yang wajib dizakati juga terjadi perbedaan pandangan. Dalam Ainah (2017) diuraikan mengenai perbedaan pandangan yang ada di Indonesia mengenai jenis tanaman yang wajib dizakati. Ada tiga pandangan yang berbeda di Indonesia yakni yang pertama ketentuan dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), di dalamnya disebutkan bahwa zakat wajib pada berbagai macam tanaman dan buah-buahan dan wajib dikeluarkan pada saat panen (tidak ada ketentuan jenis apasaja yang wajib dikeluarkan zakat/ semua wajib dizakati). Pandangan KHES tersebut condong kepada pendapat ulama Hanafiyah. Kemudian pandangan yang ke dua yakni dari BASNAZ yang menyatakan bahwa tanaman yang wajib dizakati adalah tanaman asasi/pokok yang tahan lama untuk disimpan. Pandangan tersebut condong kepada pendapat ulama Malikiyah dan Syafiiyah.

Kemudian yang ketiga adalah pandangan dari kementrian agama melalui buku saku yang diterbitkan sepakat dengan pandangan ulama Syafiiyah tentang

tanaman yang dijadikan makanan pokok wajib dikeluarkan zakat. Namun juga sepakat pada pendapat ulama Hanafiyah bahwa semua jenis tanaman yang ditanam untuk mendapatkan hasil wajib untuk dikeluarkan zakat namun dengan perhitungan yang berbeda yakni dengan masuk kategori zakat perdagangan. Mengacu pada perbedaan-perbedaan pandangan yang ada tersebut, semuanya tidak bersifat memaksa masyarakat dapat memilih dengan cermat mana yang dapat dijalankan sesuai dengan keyakinan ulamanya masing-masing.

Untuk kadar nishab zakat pertanian adalah 663 kg/5wasq dan kadar zakat yang wajib dikeluarkan adalah 10% jika menggunakan air hanya dari hujan, mata air dan rawa-rawa, 5% jika menggunakan tenaga hewan dll dalam mengairi. Namun terdapat perbedaan dalam penentuan ukuran wasq baik itu dikalangan ulama, KHES, maupun BASNAZ. Berdasarkan perbedaan-perbedaan tersebut dalam penelitian ini peneliti lebih condong kepada pandangan Kemenag RI dalam menentukan jenis tanaman yang wajib dizakati. Maka dari itu bawang merah merupakan komoditas yang wajib dikeluarkan zakatnya namun dengan perhitungan yang masuk kategori zakat perdagangan. Pada tabel 2.4 di bawah ini kategori jenis tanaman serta model perhitungan zakat hasil pertanian menurut Kemenag RI:

Tabel 2.3: Jenis Tumbuh-tumbuhan dan Ketentuan Wajib Zakat menurut Kemenag RI

| No | Jenis Tanaman | Ketentuan Wajib Zakat | | | Keterangan |
|----|---|--|-------|------------|---|
| | | Nisab | Kadar | Waktu | |
| 1 | Padi, jagung, dan sagu serta jenis tanaman yang dijadikan makanan pokok | 1350kg gabah, 750kg beras atau yang setara | 5% | Tiap Panen | Jika dianggap makanan pokok dan menggunakan pengairan yang membutuhkan tenaga dan biaya |
| | | | 10% | Tiap Panen | Jika dianggap makanan pokok dan menggunakan pengairan yang tidak membutuhkan tenaga |

| | | | | | dan biaya |
|---|--|---------------------|------|---------|--|
| 2 | Semua hasil bumi seperti biji-bijian, rempah-rempahan, umbi-umbian, buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, rumput yang dibudidayakan dan sebagainya | Setara 85 gram emas | 2,5% | Setahun | Jika dianggap barang dagangan dan bukan makanan pokok warga setempat |

Sumber: Buku Saku Menghitung Zakat, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2011

Zakat perdagangan sendiri berarti, untuk setiap barang yang diperdagangkan oleh manusia baik yang asalnya termasuk jenis barang yang wajib zakat maupun tidak. Kemudian untuk kadar nishab dan kadar yang diwajibkan zakatnya yakni setara 85gram emas. Untuk haulnya sama dengan zakat-zakat lainnya yakni telah dimiliki secara penuh selama satu tahun terhitung dari kepemilikan uang untuk membeli barang dagangannya.

2.4 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.4.1 Hubungan Zakat dan Pendapatan

Arti pendapatan menurut KBBi adalah hasil kerja atau hasil usaha. Dalam konteks penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah hasil usaha pertanian bawang merah. Pendapatan atau hasil pertanian bawang merah yang diterima petani jika sudah mencapai nishab maka harus dikeluarkan zakatnya kepada orang yang membutuhkan. Maka dari itu jika pendapatannya semakin besar maka seharusnya semakin mendorong petani untuk mengeluarkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

Hubungan antara zakat dan pendapatan juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alvira 'Aina A'yun (2017) yaitu pendapatan berpengaruh

signifikan terhadap kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat maal. Dengan adanya hubungan positif tersebut penulis berasumsi bahwa pendapatan juga berpengaruh terhadap keputusan petani membayar zakat hasil pertanian bawang merah.

2.4.2 Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pembayaran Zakat

Berdasarkan pengertian dari KBBI pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Biasanya pendidikan ditempuh di sekolah formal ataupun tidak. Pendidikan sering dikaitkan dengan konsep *human capital* dalam ekonomi modern. Konsep utama dari *human capital* menurut becker (1993) dalam Sukoco dan Prameswari (2017) adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembalikan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan investasi. Namun dalam agama Islam peran manusia sendiri tidak semata-mata hanya untuk mencukupi kebutuhan pribadi dengan mengembangkan perusahaannya sendiri. Melainkan sebagai khalifah yang menjadi pemimpin dan berkewajiban untuk mengelola dan menjaga dunia agar tidak terjadi kehancuran. Sehingga dengan adanya peningkatan pendidikan akan meningkatkan kedewasaan manusia, dan seharusnya ia akan sadar akan kewajibannya di dunia dan akan mempelajari setiap ilmu yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai seorang manusia termasuk ilmu agama yang di dalamnya terdapat anjuran untuk melakukan kebaikan kepada sesama.

2.4.3 Hubungan Pengetahuan Zakat dan Pembayaran Zakat

Mengacu pada KBBI pengertian dari kata “Pengetahuan” adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Menurut kotler (2002), pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman (Sholihah, 2017:23). Berdasarkan pengertian mengenai pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai zakat adalah segala sesuatu yang diketahui individu mengenai zakat yang didapat dari pengalaman. Secara lebih detail pengetahuan mengenai zakat di dalamnya terdapat pengetahuan mengenai hukum kewajiban berzakat, pengetahuan mengenai jenis harta yang wajib dizakat, syarat wajib berzakat, nishab, haul, dan kadar zakat yang wajib dizakati. Dengan adanya pengetahuan mengenai zakat seharusnya akan menjadikan individu melakukan pembayaran zakat harta yang sudah mencapai ketentuan syarat wajib zakat.

Hubungan antara pengetahuan dan pembayaran zakat ditunjukkan oleh penelitian lain salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi tahun 2017. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor *dummy* pemahaman zakat berpengaruh signifikan terhadap kemauan petani padi dalam membayar zakat hasil pertanian. Untuk itu penulis berasumsi bahwa pengetahuan zakat juga berpengaruh terhadap kepatuhan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertaniannya.

2.4.4 Hubungan Zakat dan Keikutsertaan Pengajian

Terdapat dua definisi dari kata pengajian menurut kamus besar bahasa Indonesia, yakni pengajaran (agama Islam): menanamkan norma agama melalui, dan dakwah serta pembacaan Alquran. Dari definisi tersebut dengan mengikuti pengajian seorang muslim akan lebih mempunyai pemahaman serta dapat

mempraktikkan ajaran agama sehingga dapat mengamalkan norma-norma agama di dalam kehidupannya di dunia. Salah satunya adalah zakat yang merupakan norma agama yang wajib dilakukan oleh seorang muslim guna membantu meringankan beban sesama manusia serta untuk mencari ridlo Allah SWT. Dengan melakukan hal tersebut seorang muslim akan mendapatkan manfaatnya nanti dikehidupan selanjutnya yakni kehidupan di akhirat.

Dengan melihat uraian di atas hubungan antara pembayaran zakat dan keikutsertaan pengajian sangatlah jelas. Selain itu hubungan antara pembayaran zakat dan keikutsertaan pengajian juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi individu membayar zakat maal. seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi (2017) dan Wido Prasetyawan (2016). Pada penelitian keduanya variabel mengikuti pengajian berpengaruh signifikan terhadap kemauan orang membayar zakat hasil pertanian padi. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa faktor mengikuti pengajian juga berpengaruh terhadap keputusan petani membayar zakat hasil pertanian bawang merah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat”***, yang terdiri dari penelitian-penelitian yang bertemakan perilaku muzaki, motivasi, atau faktor yang mempengaruhi orang membayar/mengeluarkan zakat harta akan diuraikan pada sub bab 2.6 ini.

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pertiwi dari Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 2017 yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten

Kebumen.” Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi besaran zakat pertanian dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani membayar zakat hasil pertaniannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besaran potensi zakat pertanian di Kabupaten Kebumen adalah Rp.191.051.720.000 untuk kadar zakat 10% dan Rp.95.525.851.000 dan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap petani untuk membayar zakat adalah keimanan, altruisme, tingkat pendidikan dan dummy pengajian.

Penelitian terdahulu yang ke dua adalah penelitian yang dilakukan oleh Wido Prastyawan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 2016 yang berjudul “Analisis Kesiediaan Membayar WTP dan Faktor yang Mempengaruhi Petani Kakao dalam Membayar Zakat Perkebunan (kasus Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai *willingness to pay* petani kakao terhadap zakat perkebunan dan menganalisis faktor –faktor yang mempengaruhi kesiediaan membayar petani kakao terhadap zakat perkebunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *willingness to pay* petani kakao terhadap zakat perkebunan sebesar Rp.17.719 per-bulan. Dan variabel yang mempengaruhi kemauan membayar zakat perkebunan adalah tingkat pendidikan, tingkat keimanan, altruisme, dan dummy mengikuti pengajian.

Penelitian terdahulu yang ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muda, Ainulashikin Marzuki dan Amir Shahrudin dari *Islamic University College of Malaysia (KUIM)* dengan judul penelitian “*Factors Influencing Individual Participation in Zakat Contribution Exploratory Investigation*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam kontribusi zakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa “kepekaan social” memiliki skor tertinggi diikuti oleh iman,

kepuasan diri, organisasi dan faktor-faktor utilitarian. Dan juga berdasarkan sampel yang disurvei temuan awal menunjukkan bahwa partisipasi dalam zakat tidak hanya dimotivasi oleh faktor agama tetapi juga kepuasan diri dan faktor organisasi.

Penelitian terdahulu yang ke empat adalah yang dilakukan oleh Ida Fitriyah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Studi Kasus Masyarakat Sekitar Majelis Dzikir Wa Ta’lim Mihrobul Muhibbin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor keputusan, motivasi, persepsi, sikap, religiusitas, sangat mempengaruhi muzaki dalam memutuskan membayar zakat.

Penelitian terdahulu yang ke lima adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah Adilah Muhammad Sukri, Norazlina Abd. Wahab, dan Abu Bakar Hamed dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “*Compliance To pay Zakat on Gold: A Study on UUM Staff*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan sikap, nilai agama, pengetahuan tentang zakat, hukum zakat (sebagai variabel bebas) dan kepatuhan membayar zakat pada emas (sebagai variabel tergantung). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengetahuan tentang zakat, sikap dan hukum zakat yang berkorelasi positif dan signifak yang tinggi terhadap kepatuhan membayar zakat emas.

Dan penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Alvira ‘Aina A’yun tahun 2017 dengan judul “Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas, dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal” dengan hasil variabel tingkat pendidikan, religiusitas

dan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan pegawai dalam mengeluarkan zakat maal.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas akan dirangkum dalam bentuk tabel agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian terdahulu pada penelitian ini.

Tabel 2.4: **Penelitian Terdahulu**

| No | Nama (tahun) | Judul Penelitian | Metode dan Variabel Penelitian | Hasil |
|----|------------------------|--|---|---|
| 1 | Ayu Pertiwi (2017) | “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Membayar Zakat Pertanian di Kabupaten Kebumen.” | Regresi Logistik (Y): Kemauan membayar zakat pertanian. Variabel independen: 1. Alturisme 2. Keimanan 3. Penghargaan 4. Pendidikan 5. Shalat 6. Kepuasan diri 7. Dummy Pengajian 8. Dummy Pemahaman zakat | Faktor faktor yang mempengaruhi kemauan petani membayar zakat adalah keimanan, alturisme, tingkat pendidikan dan dummy mengikuti pengajian |
| 2 | Wido Prastyawan (2016) | “Analisis Kesiediaan Membayar WTP dan Faktor yang Mempengaruhi Petani Kakao dalam Membayar Zakat Perkebunan (kasus Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur)” | CVM dan Metode Logistik (Y): Kemauan membayar zakat pertanian. Variabel independen: 1. Keimanan 2. Penghargaan 3. Alturisme 4. Kepuasan diri 5. Pendidikan 6. Dummy Mengikuti Pengajian | Variabel yang mempengaruhi kemauan membayar zakat perkebunan adalah tingkat pendidikan, tingkat keimanan, alturisme, dan dummy mengikuti pengajian. |

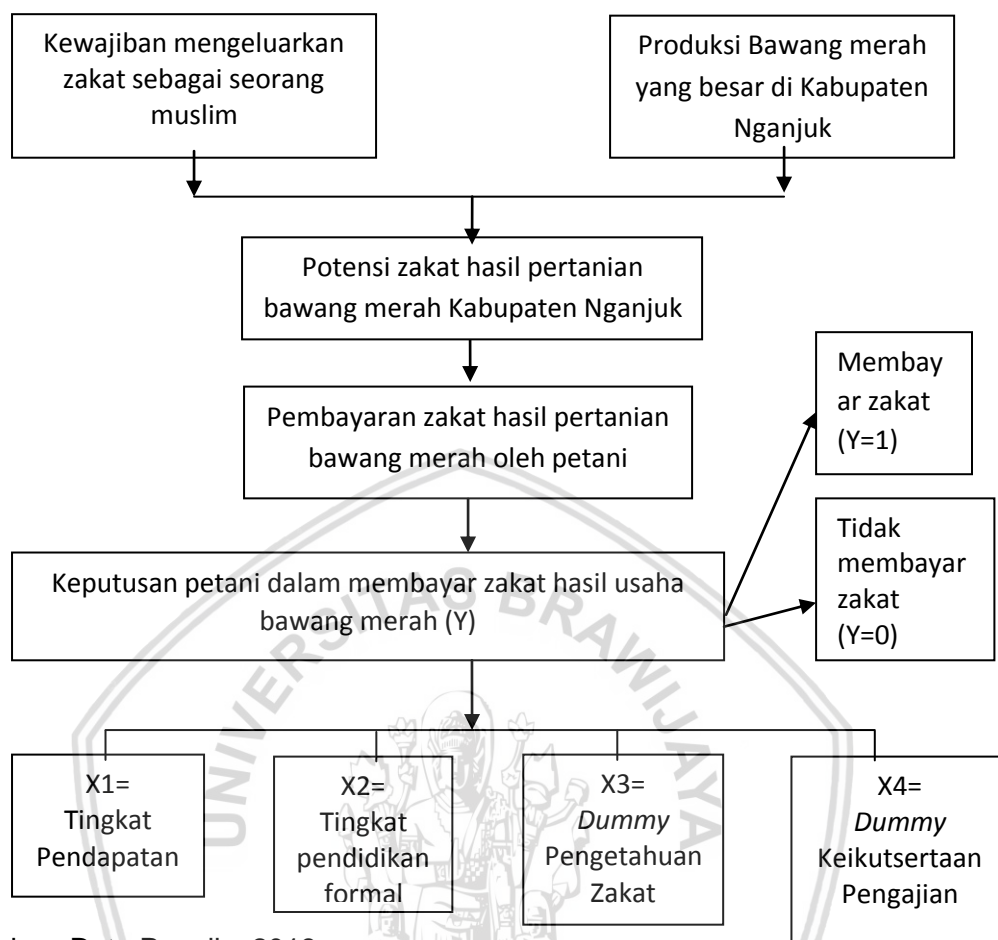
| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| 3 | Muhammad Muda, Ainulashikin Marzuki dan Amir Shaharudin (2006) | " <i>Factors Influencing Individual Participation in Zakat Contribution Exploratory Investigation</i> " | Analisis Faktor (Y): Motivasi individu dalam membayar zakat Faktornya berbasis pada dimensi (X): 1. Religiusitas 2. kepuasan diri 3. utilitarian 4. Organisasi | "kepekaan social" memiliki skor tertinggi diikuti oleh iman, kepuasan diri, organisasi dan faktor-faktor utilitarian. Dan juga berdasarkan sampel yang disurvei temuan awal menunjukkan bahwa partisipasi dalam zakat tidak hanya dimotivasi oleh faktor agama tetapi juga kepuasan diri dan faktor organisasi. |
| 4 | Ida Fitriyah (2017) | "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Studi Kasus Masyarakat Sekitar Majelis Dzikir Wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin" | Analisis Faktor (Y): Keputusan Faktornya berbasis pada (X): 1. Motivasi 2. Persepsi 3. Sikap 4. Religiusitas | faktor keputusan, motivasi, persepsi, sikap, religiusitas, sangat mempengaruhi muzaki dalam memutuskan membayar zakat. |
| 5 | Nurul Fatihah Adilah Muhammad Sukri, Norazlina Abd. Wahab, dan Abu Bakar (2016) | " <i>Compliance To pay Zakat on Gold: A Study on UUM Staff</i> " | Analisis Faktor (Y): Compliance to pay zakat on gold (X): 1. Sikap 2. Nilai Religiusitas 3. Pengetahuan mengenai zakat 4. Hukum zakat | Hanya pengetahuan tentang zakat, sikap dan hukum zakat yang berkorelasi positif dan signifikan yang tinggi terhadap kepatuhan membayar zakat emas. |

| | | | | |
|---|---------------------------|--|--|---|
| 6 | Alvira 'Aina A'yun (2017) | "Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas, dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal" | Analisis Logit (Y): Kepatuhan pegawai di kementerian agama (X ₁): Pendidikan Pegawai (D ₁) Religiusitas (X ₂) Pendapatan pegawai | Faktor pendidikan pegawai, religiusitas dan pendapatan pegawai berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan pegawai di kementerian agama dalam membayar zakat. |
|---|---------------------------|--|--|---|

Sumber: Berbagai sumber (diolah), 2018

2.6 Kerangka Penelitian

Dengan mempertimbangkan produksi bawang merah yang besar di Kabupaten Nganjuk beserta mayoritas penduduknya yang beragama muslim, menjadikan penulis berasumsi bahwa potensi zakat hasil pertanian bawang merah sangatlah besar. Dikarenakan petani-petani bawang merah yang mayoritas muslim dan sudah sesuai ketentuan syarat wajib zakat seharusnya membayar zakat atas hasil pertaniannya. Untuk itu penulis ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani bawang merah membayar zakat hasil pertanian mereka dengan menggunakan metode analisis regresi logit. Maka dari itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Penulis, 2018

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan petani membayar zakat hasil usaha bawang merahnya.
2. Diduga faktor tingkat pendidikan formal berpengaruh positif terhadap keputusan petani membayar zakat hasil usaha bawang merahnya.
3. Diduga faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan petani membayar zakat hasil usaha bawang merahnya.
4. Diduga faktor keikutsertaan pengajian berpengaruh positif terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merahnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan petani bawang merah untuk membayar zakat hasil pertaniannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif pada penelitian ini didasarkan pada tujuan pendekatan penelitian kuantitatif yakni untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani dan Hendrayati, 2016:109).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Nganjuk. Pemilihan kabupaten nganjuk sebagai lokasi penelitian ini didasari oleh gelar kabupaten nganjuk sebagai sentra bawang merah di Provinsi Jawa Timur. Hampir setengah produksi bawang merah Provinsi Jawa Timur diproduksi di Kabupaten Nganjuk. untuk waktu penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya secara pasti maka, metode pengambilan sampelnya menggunakan sampling non probabilitas. Untuk jenis sampe non probabilitasnya dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel bertujuan

adalah sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (judgment) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan sampel kuota yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kuota atau kategori tertentu, memilih responden atas karakteristik relevan tertentu yang menggambarkan dimensi-dimensi proporsi populasi misalnya konsumen berdasarkan jenis kelamin (Wijaya, 2013:28).

Untuk kategori sampel dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan syarat wajib zakat dan ketentuan perhitungan zakat perdagangan yakni petani bawang merah yang pendapatan dari usahanya bertani komoditas bawang merah dalam setahun setara dengan harga emas sebesar 85gram. Kemudian untuk jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada salah satu saran Voorhis dan Morgan (2007) yakni, pengujian hubungan seperti kolerasi dan regresi membutuhkan paling sedikit 50 sampel, dan akan meningkat seiring peningkatan jumlah variabel independen. Maka dari itu peneliti menetapkan sampel sebanyak 100 orang dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yakni variabel terikat yang disimbolkan dengan "Y" dan variabel bebas yang disimbolkan dengan "X". Untuk variabel terikat "Y" dalam penelitian ini berupa keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Sedangkan untuk variabel bebas "X" penelitian ini ada empat yakni (X_1 = pendapatan), (X_2 = Tingkat Pendidikan Formal), (X_3 = *dummy* pengetahuan zakat), (X_4 = *dummy* keikutsertaan pengajian)

Berdasarkan rincian variabel yang telah disebutkan di atas maka diperlukan definisi operasional untuk menjelaskan secara lebih detail mengenai variabel yang terdiri dari nama variabel, definisi variabel dan indikator-indikator yang menunjukkan/merefleksikan variabel serta skala pengukuran setiap variabel. Pada Tabel 3.1 di bawah ini akan diuraikan mengenai definisi operasional penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Nama Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|--|---|--|------------------|
| Keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah (Y) Variabel <i>Dummy</i> | Keputusan adalah segala putusan yang telah ditetapkan, dipertimbangkan, difikirkan dan sebagainya. (KBBI) | a. membayar zakat hasil pertaniannya (Y=1) b. Tidak membayar zakat hasil perrtaniannya (Y=0) | Nominal |
| (X ₁)Tingkat Pendapatan | Tingkat hasil kerja, atau hasil usaha (KBBI) | Jumlah pendapatan per/tahun | Nominal |
| (X ₂)Tingkat Pendidikan | Tingkatan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. | Tingkatan pendidikan 0 = tidak tamat sd 1 = sd 2 = smp 3 = sma 4 = D3/S1 | Ordinal |
| (X ₃)Dummy Pengetahuan zakat | Menurut KBBI pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian, dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Sedangkan menurut (kotler,2002) Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu | a. Mengetahui tentang adanya zakat hasil pertanian, pengukuran, dan komoditas yang wajib dizakati (X ₃ =1) b. Tidak mengetahui tentang adanya zakat hasil pertanian, pengukuran, dan komoditas yang wajib dizakati | Nominal |

| | | | |
|--|---|--|---------|
| | individu yang berasal dari pengalaman. | ($X_3=0$) | |
| (X_4) <i>Dummy</i> Keikutsertaan Pengajian | Keikutsertaan pengajian rutin yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal atau di daerahnya. | a. Mengikuti pengajian rutin ($X_5=1$) b. Tidak mengikuti Pengajian ($X_5=0$) | Nominal |

Sumber: Data Penulis, 2018

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dikarenakan data merupakan tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian yang didapat dengan berbagai teknik pengumpulan data. Jenis data menurut sumbernya terdiri dari dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013:19). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yakni data yang diperoleh dari responden yakni petani bawang merah yang ada di Kabupaten Nganjuk yang sudah memnuhi syarat wajib zakat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun data, mengambil atau menjangkau data penelitian (Suwartono, 2014:41). Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner. Kuesioner adalah

pernyataan formal secara konsisten, terangkai dan tertulis yang ditujukan untuk memperoleh informasi dari responden.

3.7 Metode Analisis Data

Secara garis besar metode analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logit. Regresi logistik (logit) merupakan teknik statistika yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Regresi logit umumnya melibatkan berbagai macam predictor baik numerik maupun kategorik termasuk variabel *dummy*. Pada regresi logit, variabel terikat bersifat kuantitatif dengan dua karakteristik, karakteristik tersebut dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang membayar zakat dan petani bawang merah yang tidak membayar zakat. Untuk model logit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln = \frac{PL}{1-PL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Dimana:

$$\ln = \frac{PL}{1-PL} = Y = \text{Keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah.}$$

Y=1 Untuk petani yang membayar zakat hasil usaha bawang merah

Y=0 Untuk petani yang tidak membayar zakat hasil usaha bawang merah.

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

| | |
|---------|--|
| X1 | = Tingkat pendapatan |
| X2 | = Tingkat pendidikan formal |
| X3 | = <i>Dummy</i> pengetahuan zakat |
| X4 | = <i>Dummy</i> keikutsertaan pengajian |
| μ_i | = error |

3.7.1. Pengujian Estimasi Parameter

Untuk mendapatkan hasil yang valid dari hasil regresi logistik di atas maka penulis akan melakukan beberapa pengujian terhadap model, yaitu:

1. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Uji kelayakan model pada penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness*. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model atau tidak, serta terdapat perbedaan antara model dengan data empiris sehingga model dapat dikatakan fit/layak. Untuk interpretasi hasil pada model ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ ($\text{sig} \leq 5\%$), maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena terdapat perbedaan antara model dengan data observasi.
2. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ ($\text{sig} \geq 5\%$) maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena *fit* (layak/sesuai) dengan data observasinya.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model fit*)

Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (block number=0)/ model sebelum

dimasukkan variabel independen dengan -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (block number=1)/ setelah dimasukkan variabel independen. Jika terjadi pengurangan menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial pada model logit dilakukan sama dengan uji t pada regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian signifikansi parsial pada model logit menggunakan uji statistika Wald. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi Wald dengan Alpha sebesar 5% (0,05), dimaka jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Pengaruh Simultan/*Omnibus*

Uji ini dilakukan sama dengan uji F pada regresi berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan atau bersama-sama. Pengujian ini dilihat dari nilai signifikan. Adapun interpretasi hasil uji simultan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka, variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square.

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell R Square dengan nilai

maksimumnya (Ghozali, 2016). Apabila nilai Nagelkerke R Square mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

6. Uji Tabel Klasifikasi

Untuk memperjelas gambaran prediksi model dengan data observasi, dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi. Tabel klasifikasi ini mengkonfirmasi bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara prediksi model dengan data observasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Singkat Kabupaten Nganjuk

Keberadaan Kabupaten Nganjuk bermula dari Akte Komisaris Daerah-daerah Keraton yang telah diambil alih oleh Residensi Kediri, yang ditandatangani di Semarang oleh Van Lawick Van Pabst. Dalam akte kolektif ini juga ditetapkan personalia pejabat-pejabat Kabupaten yang lain, seperti Patih, Mantrie, Jaksa, Mantri Wedono/Kepala Distrik, Mantri Res dan Penghoeloe. Yang akhirnya menciptakan Kabupaten Brebek yang menjadi cikal bakal Kabupaten Nganjuk yang dipimpin oleh Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo satu. Luas wilayah Kabupaten Nganjuk adalah 1.224,25km² yang merupakan kabupaten ke 19 dari urutan Kabupten berdasarkan luas wilayah dari terkecil hingga terbesar di Provinsi Jawa Timur. Di sebelah timurnya terdapat Kabupaten Jombang, di sebelah baratnya ada Kabupaten Madiun, kemudian disebelah selatannya ada Kabupaten Kediri dan di sebelah utaranya ada Kabupaten Bojonegoro.

Kabupaten Nganjuk terdiri dari tiga jenis lahan yakni tanah sawah seluas 43.052,5Ha, tanah kering seluas 32.373,6Ha dan tanah hutan seluas 47.007,0Ha. Terdapat 284 desa/kelurahan dari 20 kecamatan yakni Kecamatan Nganjuk, Sukomoro, Gondang, Baron, Patianrowo, Kertosono, Ngronggot, Prambon, Tanjunganom, Pace, Loceret, Berbek, Ngetos, Sawahan, Jaticalen, Lengkong, Ngluyu, Rejoso, Wilangan, dan Bagor. Lahan pada Kabupaten Nganjuk sangat mendukung untuk perkembangan ekonomi melalui sektor pertanian dikarenakan tanah yang berada pada Kabupaten Nganjuk sangat produktif untuk pertanian.

Komoditas pertanian yang paling menonjol dan menjadi andalan Kabupaten Nganjuk adalah bawang merah. produksi yang sangat besar membuat Kabupaten Nganjuk menjadi Kabupaten dengan sumbangan produksi bawang merah terbanyak di Provinsi Jawa Timur.

4.1.2 Karakteristik Responden

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai gambaran para responden penelitian ini yakni 100 orang responden. Gambaran responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan masalah-masalah serta tujuan penelitian. Responden pada penelitian ini adalah petani bawang merah yang berada di Kabupaten Nganjuk baik yang mempunyai lahan sendiri ataupun yang menyewa sawah untuk usahanya kepada pemilik sawah.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Menurut Siagaan (1995) dalam Ramadanti (2016), usia mempunyai kaitan dengan tingkat kedewasaan seseorang, artinya semakin lanjut usia seseorang maka diharapkan orang tersebut semakin bijaksana, semakin mampu berfikir rasional, mampu menekan dan mengendalikan emosi, semakin toleran dengan pandangan dan perilaku sendiri. Sedangkan menurut Hernanto (1984) dalam Primadesi (2010) usia petani mempengaruhi pengetahuan fisik dan pengalaman dan respon terhadap hal-hal baru dalam menjalankan usaha taninya. Pada Tabel 4.1 di bawah ini akan diuraikan karakteristik responden petani bawang merah berdasarkan usia.

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Usia

| No | Kategori Usia | Jumlah (orang) | Persentase | Ranking |
|--------------|-----------------|----------------|------------|---------|
| 1 | (20 - 40 tahun) | 39 | 39% | II |
| 2 | (41 – 65 tahun) | 54 | 54% | I |
| 3 | (>65 tahun) | 7 | 7% | III |
| Total | | 100 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2018

Dari data pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berusia 41-65 tahun menempati ranking pertama dengan persentase sebesar 54% dari total keseluruhan jumlah responden yakni 100 orang. Kemudian ranking ke dua yakni responden dengan umur 20-40 tahun dengan persentase 39 persen dari total keseluruhan total responden. Dan ranking terakhir adalah responden dengan umur >65 tahun dengan persentase 7% dari total keseluruhan jumlah responden.

Usia produktif pada Tabel 4.1 di atas berjumlah 93 orang dan usia tidak produktif berjumlah 7 orang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden yang ada dalam penelitian ini tergolong usia produktif menurut Badan Pusat Statistika (BPS) yakni di atas 15 tahun dan di bawah 65 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan pola pikir yang akan lebih sistematis baik dan bermanfaat. Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi perilakunya, pengetahuannya, keterampilan serta sikap. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk menyerap inovasi maupun informasi-informasi. Pada Tabel 4.2 di bawah ini akan diuraikan mengenai tingkat pendidikan responden petani bawang merah dalam penelitian ini.

Tabel 4.2: **Karakteristik Responden Petani Bawang Merah Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan Formal | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Ranking |
|--------------|--------------------------------|----------------|----------------|---------|
| 1 | Tidak Tamat Sekolah Dasar | 6 | 6% | III |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) | 69 | 69% | I |
| 3 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 19 | 19% | II |
| 4 | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 6 | 6% | III |
| Total | | 100 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa petani bawang merah yang menjadi responden dalam penelitian ini terbanyak adalah petani dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) dengan jumlah 69 orang. Kemudian peringkat kedua terbanyak adalah petani bawang merah dengan tingkat pendidikan smp yakni dengan jumlah 19 orang. Dan peringkat terakhir ditempati oleh petani bawang merah dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas dan petani bawang merah yang tidak tamat sekolah yakni sebanyak 6 orang.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

Menurut Mantra (2003) dalam Adiana dan Karmini (2012) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu.

Dengan jumlah tanggungan yang semakin banyak di dalam keluarga maka akan semakin banyak pula pengeluaran keluarga tersebut baik untuk konsumsi, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan biaya-biaya yang lainnya.

Pada Tabel 4.3 di bawah ini akan diuraikan mengenai jumlah tanggungan responden yakni petani bawang merah di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 4.3: **Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

| No | Jumlah Tanggungan | Jumlah (orang) | Ranking |
|--------------|--|----------------|---------|
| 1 | Tidak mempunyai tanggungan sama sekali (0) | 1 | VII |
| 2 | 1 orang | 3 | V |
| 3 | 2 orang | 15 | IV |
| 4 | 3 orang | 25 | II |
| 5 | 4 orang | 39 | I |
| 6 | 5 orang | 16 | III |
| 7 | 6 orang | 2 | VI |
| Total | | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah tanggungan 4 orang menjadi puncak ranking dengan jumlah 39 responden. Kemudian ranking ke dua adalah responden dengan jumlah tanggungan 2 orang yakni sebanyak 25 orang responden. Yang ke tiga responden dengan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 16 orang responden dan disusul responden dengan jumlah tanggungan 2 orang, 1 orang, dan 6 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian Bawang Merah

Menurut Mubyarto, dkk (2009) dalam Ramadanti (2016), luas atau sempitnya lahan yang dikuasai oleh petani akan menentukan besar kecilnya pendapatan ekonomi yang diperoleh oleh petani. sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan petani, semakin luas lahan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani. Pada Tabel 4.5 berikut akan diuraikan mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan luas lahan yang digarap baik itu

berstatus kepemilikan sendiri maupun sewa tahunan dalam ukuran (ru). Ukuran (ru) sendiri merupakan ukuran yang ada dan digunakan oleh masyarakat dimana penelitian ini dilakukan yakni Kabupaten Nganjuk untuk mengukur lahan baik itu lahan pertanian maupun lahan lain.

Tabel 4.4: Karakteristik Responden (Petani Bawang Merah) Berdasarkan Luas Lahan Yang Dikerjakan

| No | Luas Lahan (ru) | Jumlah (orang) | Ranking |
|--------------|-----------------|----------------|---------|
| 1 | 100 | 3 | VII |
| 2 | 125 | 19 | II |
| 3 | 150 | 9 | IV |
| 4 | 175 | 1 | IX |
| 5 | 200 | 12 | III |
| 6 | 205 | 1 | IX |
| 7 | 250 | 27 | I |
| 8 | 300 | 9 | IV |
| 9 | 350 | 2 | VIII |
| 10 | 375 | 8 | V |
| 11 | 400 | 3 | VII |
| 12 | 500 | 5 | VI |
| 13 | 700 | 1 | IX |
| 14 | 1000 | 1 | IX |
| Total | | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berdasarkan luas lahan yang dikerjakan adalah petani dengan luas lahan 250ru yakni sebanyak 27 petani bawang merah. selanjutnya petani dengan luas lahan 125ru, 200ru, 150 dan 300ru, 375ru, 500ru, 100 dan 400ru, 350ru, 175, 700 dan 1000ru.

5. Karakteristik Responden (Petani Bawang Merah) Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha seperti usaha tani dengan komoditas apapun salah satunya bawang merah yang biasa didapatkan pada saat panen. Bawang merah sendiri memiliki umur yang terbilang tidak lama dari

masa tanam hingga masa panen hanya sekitar 1,5 - 2 bulan. Sehingga petani akan melakukan panen 3 - 4 kali panen jika petani menerapkan sistem monokultur (hanya menanam satu jenis tanaman sepanjang tahun) dalam setahun tergantung daerahnya. Masa panen bawang merah pada Kabupaten Nganjuk juga bervariasi. Untuk masa panen yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah tiga dan empat kali panen dalam setahun sehingga pendapatan yang didapat dari usaha tani yang diterima responden juga tiga atau empat kali dalam setahun.

Besaran pendapatan yang diterima oleh petani responden akan sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dimilikinya, semakin luas lahannya akan sangat berpotensi mendapatkan pendapatan yang besar terlepas tidak adanya hama dan harga yang tidak stabil. Maka dari itu peneliti menanyakan kepada responden mengenai rata-rata pendapatan mereka setiap panen yang nantinya akan dikalikan dengan jumlah masa panen dalam setahun. Sehingga bisa masuk salah satu syarat wajib zakat hasil pertanian yakni nishab atau batas minimal penghasilan. Untuk jenis pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapatan kotor dikarenakan dalam menghitung zakat hasil pertanian seperti bawang merah, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan kotor yang nantinya menggunakan perhitungan zakat hasil niaga seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Untuk karakteristik responden berdasarkan pendapatan akan diuraikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5: Karakteristik Responden (Petani Bawang Merah) Berdasarkan Pendapatan Per-Panen

| No | Pendapatan Per-Panen | Jumlah (orang) | Ranking |
|----|----------------------|----------------|---------|
| 1 | Rp.14.000.000 | 6 | IV |
| 2 | Rp.14.500.000 | 34 | I |

| | | | |
|--------------|---------------|-----|-----|
| 3 | Rp.15.000.000 | 26 | II |
| 4 | Rp.15.500.000 | 6 | IV |
| 5 | Rp.16.000.000 | 20 | III |
| 6 | Rp.16.500.000 | 2 | VI |
| 7 | Rp.17.000.000 | 4 | V |
| 8 | Rp.18.000.000 | 1 | VII |
| 9 | Rp.19.000.000 | 1 | VII |
| Total | | 100 | |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden terbanyak berdasarkan tingkat pendapatan per panen adalah responden dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.14.500.000/panen yakni sebanyak 34 orang. Kemudian responden yang terbanyak ke dua adalah responden dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.15.000.000/panen sebanyak 26 orang. Yang ke tiga terbanyak adalah responden dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.16.000.000/panen berjumlah 20 orang responden. Yang terbanyak ke empat adalah responden dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.14.000.000 dan Rp.15.500.000/ panen dengan jumlah 6 orang responden. kemudian yang ke lima terbanyak adalah responden dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.17.000.000/perpanen dengan jumlah responden sebanyak 4 orang. Yang ke enam terbanyak adalah responden dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.16.500.000/per panen. dan yang terakhir adalah responden dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp.18.000.000 dan Rp.19.000.000/panen yakni hanya sebanyak satu orang responden.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Hasil analisis statistic deskriptif ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan dalam kuesioner. Lebih lengkapnya hasil analisis statistic deskriptif penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Dummy* Pengetahuan Zakat (X3)

Untuk mendapatkan jawaban responden yang berkaitan dengan variabel *dummy* pengetahuan zakat, peneliti memberikan beberapa item pertanyaan untuk mengecek kebenaran pengetahuan responden tentang zakat. Terdapat 4 pertanyaan yakni tentang pengetahuan adanya zakat hasil pertanian, pengetahuan tentang wajibnya hasil bawang merah untuk dikeluarkan zakatnya, pengetahuan periode (haul) dikeluarkannya zakat, dan nishab atau batas minimum hasil bawang merah yang wajib dizakati. Seluruh item tersebut harus dijawab dengan benar baru mendapatkan nilai (1). Untuk distribusi frekuensi akan dijelaskan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.6: **Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel *Dummy* Pengetahuan Zakat**

| Responden | Jawaban | |
|----------------|---------|---------|
| | "Ya" | "Tidak" |
| Membayar | 19 | 12 |
| Tidak Membayar | 13 | 56 |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa yang menjawab sebanyak 19 responden orang yang membayar zakat dan menjawab "iya" yang artinya mengetahui segala sesuatu tentang zakat. Sebanyak 12 orang responden yang membayar dan menjawab "tidak" yang artinya tidak mengetahui segala sesuatu tentang zakat. Sedangkan sebanyak 13 responden yang tidak membayar menjawab "iya" dan sebanyak 56 responden yang tidak membayar menjawab "tidak"

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mengetahui mengenai zakat hasil usaha tani bawang merah dari pada yang mengetahuinya.

2. Variabel *Dummy* Keikutsertaan Pengajian (X5)

Pada variabel keikutsertaan pengajian peneliti hanya mengajukan satu pertanyaan yakni peneliti menanyakan apakah responden mengikuti pengajian di lingkungan sekitarnya atau tidak. Dan dikarenakan variabel ini merupakan variabel *dummy* maka responden hanya menjawab dengan dua pilihan jawaban yakni “iya” atau “tidak”. Untuk distribusi frekuensi jawaban responden akan diuraikan secara detail pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel *Dummy* Mengikuti Pengajian

| Responden | Jawaban | |
|----------------|---------|---------|
| | “Ya” | “Tidak” |
| Membayar | 23 | 8 |
| Tidak Membayar | 40 | 29 |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 responden orang yang membayar zakat dan menjawab “iya” yang artinya mengikuti pengajian. Sebanyak 8 orang responden yang membayar dan menjawab “tidak” yang artinya tidak mengikuti pengajian. Sedangkan sebanyak 40 responden yang tidak membayar menjawab “iya” dan sebanyak 29 responden yang tidak membayar menjawab “tidak”

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Estimasi Parameter

1. Uji *Goodness of Fit Test (Hosmer and Lemeshow)*

Uji ini digunakan untuk melihat kelayakan model yang peneliti buat dalam penelitian ini. Keberhasilan uji ini ditunjukkan dengan melihat nilai *sig* pada *Hosmer and Lemeshow Test*. Jika nilai *sig* pada *tabe Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05, maka hasilnya menunjukkan bahwa model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya. Adapun hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* pada penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel 4.8 Berikut ini:

Tabel 4.8 : Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 4.206 | 8 | .838 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 4.206 dengan signifikansi sebesar 0,838. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena *fit* (layak/sesuai) dengan data observasinya dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (5%).

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model digunakan peneliti untuk menilai model yang telah di hipotesiskan apakah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number=1*). Keseluruhan model bisa dikatakan *fit* apabila adanya pengurangan nilai dari *-2LL* awal menjadi *-2LL* akhir.

Adapun hasil uji keseluruhan model pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.9: **Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

| -2LL | Nilai |
|-----------------------------|---------|
| 1. Awal (<i>Block 0</i>) | 123.820 |
| 2. Akhir (<i>Block 1</i>) | 123.225 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai -2LL awal (*Block 0*) adalah 123.820 dan setelah dimasukkan kelima variabel independen maka nilai -2LL akhir (*Block 1*) mengalami penurunan menjadi 123.225. Penurunan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) dapat diartikan bahwa dengan masuknya kelima variabel independen dapat memperbaiki model regresi logistik data pada penelitian ini atau menunjukkan model regresi yang lebih baik.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan peneliti untuk mengukur tingkat ketetapan/kecocokan dari regresi yang dipakai. Uji ini juga berguna untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini menggunakan pengukuran koefisien determinasi yakni besaran nilai koefisien determinasi yang pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Adapun hasil nilai koefisien determinasi pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.10: **Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

| Model Summary | | | | |
|---|---------------------|----------------------|---------------------|--|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square | |
| 1 | 83.966 ^a | .329 | .463 | |
| a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001. | | | | |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.12 di atas diperoleh nilai *negelkerke R Square* sebesar 0,463 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (pembayaran zakat hasil pertanian oleh petani bawang merah) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pendapatan, tingkat pendidikan formal, *dummy* pengetahuan zakat, dan *dummy* keikutsertaan pengajian) adalah sebesar 46,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 46,3% terhadap variabel terikat.

4. Uji Pengaruh Simultan/Omnibus

Uji pengaruh simultan. Omnibus dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan/bersama-sama variabel independen (pendapatan, *dummy* prioritas konsumsi, *dummy* pengetahuan zakat, *dummy* kepekaan sosial, dan *dummy* mengikuti pengajian) terhadap variabel dependen (keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertanian). hasil uji ini dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai signifikansi pada Chi Square hitung yang dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dengan nilai alpha 5% (0,05). Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.11: Hasil Uji *Omnibus*

| Omnibus Tests of Model Coefficients | | | | |
|-------------------------------------|-------|------------|----|------|
| | | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 39.845 | 4 | .000 |
| | Block | 39.845 | 4 | .000 |
| | Model | 39.845 | 4 | .000 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel *Omnibus Test of Model* adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pendapatan, tingkat pendidikan formal, *dummy* pengetahuan zakat, dan *dummy* mengikuti pengajian) secara bersama-sama/ simultan mempengaruhi variabel dependen (keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah atau bisa dikatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima.

5. Uji Tabel Klasifikasi

Uji tabel klasifikasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat klasifikasi responden terhadap pilihan yang diambil. Dalam hal ini responden akan dihadapkan kepada dua pilihan yakni membayar zakat hasil pertanian bawang merah atau tidak. Hasil tabel klasifikasi ditunjukkan dengan dua hasil. Yang pertama merupakan tabel kontingensi yang seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen sebelum dimasukkan variabel independen (tabel klasifikasi saat block 0 dan hasil yang ke dua adalah tabel klasifikasi perubahan setelah dilakukan prediksi menggunakan analisis regresi logistic atau setelah variabel independen dimasukkan (tabel klasifikasi saat block 1. Tabel klasifikasi saat block 0 dalam penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.12: Hasil Uji Tabel Klasifikasi (*Classification Table*) Block 0

| Classification Table ^{a,b} | | | | | |
|---------------------------------------|--------------------|------|-----------|------|--------------------|
| | Observed | | Predicted | | |
| | | | y | | Percentage Correct |
| | | | .00 | 1.00 | |
| Step 0 | y | .00 | 69 | 0 | 100.0 |
| | | 1.00 | 31 | 0 | .0 |
| | Overall Percentage | | | | 69.0 |
| a. Constant is included in the model. | | | | | |
| b. The cut value is .500 | | | | | |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.14 di atas dapat dilihat dari total 100 responden terdapat 69 orang petani yang tidak membayar zakat hasil pertanian bawang merahnya, sedangkan responden yang membayar zakat hasil pertanian bawang merahnya sebanyak 31 orang. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan adalah sebesar 69%.

Kemudian setelah dilakukan prediksi dengan analisis regresi logistik dengan memasukkan variabel independen maka terjadi terdapat perubahan pada tabel klasifikasi block 1 yang ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.13: Hasil Uji Tabel Klasifikasi (*Classification Table*) Block 1

| Classification Table ^a | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------|------|-----------|------|--------------------|
| | Observed | | Predicted | | |
| | | | y | | Percentage Correct |
| | | | .00 | 1.00 | |
| Step 1 | y | .00 | 64 | 5 | 92.8 |
| | | 1.00 | 11 | 20 | 64.5 |
| | Overall Percentage | | | | 84.0 |
| a. The cut value is .500 | | | | | |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 2.15 di atas dapat dilihat bahwa dari 69 responden yang tidak membayar zakat hasil pertanian bawang merah, setelah diprediksi dengan analisis regresi logistik terdapat 5 responden yang berpindah menjadi membayar zakat hasil pertanian bawang merah atau dapat dikatakan sebesar 92,8% dari 69 orang responden yang tidak membayar zakat hasil pertanian. Kemudian dari 31 responden yang membayar zakat hasil pertanian bawang merah terdapat 11 responden yang berpindah menjadi tidak membayar zakat hasil pertanian bawang merah atau dapat dikatakan bahwa 64,5% dari 31 responden yang membayar zakat hasil pertanian bawang merah. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka, secara umum model yang diperoleh dapat diandalkan dalam memprediksi para responden sebesar 84%.

6. Hasil Uji Signifikan Parsial

Uji signifikan parsial dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel independen dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *variable in the equation*. Jika nilai signifikan variabel lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji signifikan parsial pada penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.14: Hasil Uji Signifikan Parsial

| Variables in the Equation | | Sig. |
|---------------------------|--------------------------------|------|
| Step 1 ^a | Pendapatan (x1) | .002 |
| | Tingkat pendidikan formal (x2) | .108 |
| | Pengetahuan Zakat (x3) | .000 |
| | Keikutsertaan pengajian (x4) | .045 |
| | Constant | .000 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 4.16 di atas menunjukkan hasil uji signifikan parsial variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai sig variabel pendapatan (X1) sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertaniannya. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap pemabayaran zakat hasil pertanian bawang merah oleh petani diterima.
2. Nilai sig variabel tingkat pendidikan formal (X2) sebesar $0,108 < 0,05$ yang berarti variabel tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat

hasil pertaniannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan formal berpengaruh terhadap pembayaran zakat oleh petani ditolak.

3. Nilai sig variabel *dummy* pengetahuan zakat (X3) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel *dummy* pengetahuan zakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertaniannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *dummy* pengetahuan zakat berpengaruh terhadap pembayaran zakat oleh petani pada penelitian ini diterima.
4. Nilai sig variabel *dummy* keikutsertaan pengajian (X4) sebesar $0,045 < 0,05$ yang berarti variabel *dummy* mengikuti pengajian berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertaniannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *dummy* keikutsertaan pengajian berpengaruh terhadap pembayaran zakat oleh petani pada penelitian ini diterima.

4.2.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik digunakan untuk melihat model logit dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15: Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

| Variables in the Equation | | | | | | | |
|---|----------|---------|-------|--------|----|------|--------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | x1 | .000 | .000 | 9.254 | 1 | .002 | 1.000 |
| | x2 | .704 | .438 | 2.589 | 1 | .108 | 2.023 |
| | x3 | 2.150 | .610 | 12.430 | 1 | .000 | 8.587 |
| | x4 | 1.166 | .582 | 4.014 | 1 | .045 | 3.210 |
| | Constant | -20.208 | 5.735 | 12.418 | 1 | .000 | .000 |
| a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4, x5. | | | | | | | |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 di atas pengujian regresi logistik menghasilkan koefisien regresi logistik sebagai berikut:

$$L_n\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 20,208 + 0,000\text{Pendapatan} + 0,704\text{ Tingkat Pendidikan} \\ + 2,150\text{ Pengetahuan Zakat} + 1,166\text{ Keikutsertaan} \\ \text{Pengajian} + e$$

Namun untuk melakukan interpretasi mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas tidak dapat secara langsung berdasarkan nilai koefisien variabel bebas melainkan juga dari nilai *odds ratio*. Maka dari itu perlu dilakukan perhitungan *odds ratio*.

Perhitungan *odds ratio* digunakan untuk melihat rasio peluang atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang besarannya dibandingkan dengan peluang atau kemungkinan peristiwa yang lain. Dalam penelitian ini *odds ratio* digunakan untuk melihat peluang petani apakah melakukan pemabayaran zakat hasil pertanian atau tidak. Penggunaan *odds ratio* untuk melihat rasio peluang kejadian peristiwa dalam penelitian ini didukung dengan nilai koefisien regresi variabel bebas apakah bernilai positif atau negatif. Jika nilai koefisien regresi variabel bebas bernilai positif maka kecenderungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan bersifat positif. Sedangkan jika nilai koefisien variabel bebas bersifat negatif maka kecenderungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan bersifat negatif juga. *Odds ratio* disebut juga eksponen koefisien regresi dari variabel independen ($\text{Exp}(\beta)$). Maka dari itu untuk melihat *odds ratio* pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.15 di atas.

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat variabel pendapatan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dikarenakan nilai signya lebih kecil dari alpha (0,05). Dikarenakan nilai koefisien variabel

pendapatan bernilai positif (+) dan nilai *odds rasionya* sebesar 1,000 maka dapat diartikan jika terjadi peningkatan pendapatan maka kecenderungan petani untuk memilih membayar zakat lebih besar 1 kali dibandingkan memilih untuk tidak membayar.

Kemudian variabel tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan dikarenakan nilai signya lebih besar dibandingkan alpha (0,05). Dan dikarenakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka nilai *odds rasionya* yakni sebesar 2,023 tidak dapat digunakan untuk melihat peluang.

Kemudian variabel *dummy* pengetahuan zakat berpengaruh signifikan dikarenakan nilai signya lebih kecil dibandingkan alpha (0,05). Dikarenakan nilai koefisien variabel *dummy* pengetahuan zakat bernilai positif (+) dan nilai *odds rasionya* sebesar 8,587 maka dapat diartikan jika terjadi peningkatan pengetahuan zakat dikalangan petani maka kecenderungan petani untuk memilih membayar zakat lebih besar 8,587 kali dibandingkan memilih untuk tidak membayar.

Kemudian variabel *dummy* keikutsertaan pengajian berpengaruh signifikan dikarenakan nilai signya lebih kecil dibandingkan alpha (0,05). Dikarenakan nilai koefisien variabel *dummy* mengikuti pengajian bernilai positif (+) dan nilai *odds rasionya* sebesar 3,210 maka dapat diartikan jika terjadi peningkatan jumlah petani yang mengikuti pengajian maka kecenderungan petani untuk memilih membayar zakat lebih besar 3,210 kali dibandingkan memilih untuk tidak membayar.

4.3 Pembahasan

Zakat merupakan salah satu kewajiban seluruh umat muslim. Secara umum zakat sendiri terdiri dari dua jenis zakat yakni zakat untuk jiwa (fitrah) dan

zakat untuk harta (maal). Zakat maal diwajibkan untuk dikeluarkan dari harta yang sudah mencapai ketentuan-ketentuan wajib zakat yakni mencapai nishab dan haul. Harta yang diwajibkan dikeluarkan zakatnya ada beberapa macam yakni emas, ternak, barang temuan, uang, hasil pertambangan dan hasil pertanian.

Dengan adanya zakat yang dikeluarkan oleh orang yang mempunyai harta lebih dan diberikan kepada fakir miskin akan membantu pemerataan pendapatan yang nantinya berujung pada pengurangan tingkat kemiskinan disuatu daerah. Daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi unggulan jika masyarakat yang berpenghasilan lebih akan dapat membantu rakyat miskin jika mengeluarkan zakat secara rutin. Seperti Kabupaten Nganjuk dengan potensi ekonomi dari pertanian bawang merah, jika para petaninya mengeluarkan zakat hasil pertanian bawang merahnya maka akan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan.

Namun dalam mengeluarkan zakat hasil pertanian bawang merah petani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor pendapatan, tingkat pendidikan formal, pengetahuan zakat, dan keikutsertaan pengajian secara bersama-sama mempengaruhi keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah sebesar 46,3%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian.

4.3.1 Pengaruh Pendapatan (X1) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,002. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05/5% maka dapat diartikan bahwa variabel

pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah.

Pada sektor pertanian dengan komoditas bawang merah seperti yang dijadikan objek penelitian ini, pendapatan yang diterima oleh petani sangatlah tergantung oleh hasil panen yang didapat serta harga yang berlaku setiap masa panen. Hasil panen sendiri bergantung pada luas lahan yang digarap semakin luas lahan maka semakin besar pula hasil yang didapat di luar adanya gagal panen.

Berdasarkan teori distribusi pendapatan Islam, harta yang dimiliki seseorang ditransfer kepada orang yang membutuhkan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Anas Zarka yang menyatakan bahwa transfer pendapatan/kekayaan antar individu dilakukan dengan cara pertukaran melalui pasar atau dengan cara yang lain. Cara tersebut biasanya diaplikasikan melalui zakat, infaq dan shadaqah (Madnasir dalam Taqiyuddin, 1990). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Rahmawati dalam al-Jawi (2007) yang menjelaskan bahwa mekanisme distribusi dalam Islam dapat dibagi menjadi dua, yakni:

1. Mekanisme ekonomi yang merupakan upaya memproduktifkan pendapatan yang diterima melalui kegiatan bermuamalah.
2. Mekanisme non-ekonomi yakni upaya pengembangan harta (pendapatan) yang tidak dilakukan melalui kegiatan produktif melainkan dengan beberapa cara di bawah ini:
 - a. pemberian harta Negara kepada warga Negara yang dinilai membutuhkan
 - b. pemberian harta zakat yang dibayarkan muzzaki kepada mustahiq.

- c. pemberian infaq/shadaqah dari orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan.
- d. pemberian harta waris kepada ahli waris.

Dengan melihat hal di atas dapat dikatakan bahwa zakat merupakan salah satu alat distribusi pendapatan yang dapat dilaksanakan oleh seorang muslim.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat hasil pertanian oleh petani bawang merah. pendapatan yang diperoleh seseorang berpengaruh dalam pembayaran zakat dikarenakan pendapatan memiliki hubungan apakah harta tersebut telah mencapai nishab atau belum. Di sisi lain juga berpengaruh terhadap besaran jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzaki sehingga semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula zakat yang harus dikeluarkan. Berdasarkan deskriptif responden berdasarkan tingkat pendapatan, mayoritas responden yang membayar zakat hasil pertanian bawang merah adalah lebih dari Rp.14.000.000/panen sehingga dapat dikategorikan sudah mencapai nishab zakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvira 'Aina A'yun (2017). Penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran zakat yakni tingkat pendidikan, religiusitas, dan yang terakhir pendapatan dengan tingkat signifikansi 0,025 lebih kecil dari alpha yakni 0,05/5%.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X2) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan formal menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,704 dengan signifikansi sebesar 0,108. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel tingkat pendidikan formal mempengaruhi keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah ditolak.

Hasil tersebut muncul dikarenakan adanya pendidikan formal meskipun pengertiannya menurut KBBI adalah proses mendewasakan manusia sehingga manusia dapat lebih bijak dalam memilih mana yang baik, namun untuk hal yang spesifik seperti kegiatan berbagi dengan sesama dengan aturan agama yakni mengeluarkan zakat tidak akan terlaksana. Dikarenakan di dalam pendidikan formal tidak secara spesifik diajarkan cara untuk berbagi dengan sesama yang sesuai dengan aturan agama islam. Hal tersebut terjadi karena semua ilmu yang diajarkan akan disesuaikan dengan kurikulum dan program yang berlaku.

4.3.3 Pengaruh Pengetahuan Zakat (X3) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Variabel pengetahuan zakat secara parsial menghasilkan tingkat koefisien regresi sebesar 2,150 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha yakni 0,05/5% maka variabel pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Dan

dikarenakan koefisien regresinya bersifat positif maka pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen merupakan pengaruh yang positif.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep pengetahuan sebagai sumber informasi manusia dalam bertindak. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan sesuatu. Menurut Engel (2006) dalam Sholihah (2016) secara umum pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan di dalam ingatan yang akan merubah perilaku manusia. Jika dilihat dari sisi konsumen menurut Sumarwan (2014) dalam Arief (2017) pengetahuan akan mempengaruhi keputusan pembelian, ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan pembelian. Begitu juga dalam pilihan melaksanakan kewajiban agama seperti zakat, semakin mengetahui akan kewajiban zakat, fungsi dan tujuannya akan membuat umat muslim lebih baik lagi dalam melaksanakan kewajiban agama seperti membayar zakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziz (2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh aziz mengenai kepatuhan zakat, satu-satunya faktor secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi hanyalah pemahaman zakat sedangkan faktor lain yang digunakan yakni religiusitas dan kondisi keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan zakat berpengaruh terhadap pembayaran atau kepatuhan membayar zakat. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengetahuan akan zakat mempunyai pengaruh dalam pembayaran zakat oleh petani bawang merah atas hasil pertaniannya.

Pada penelitian terdahulu dalam penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Ayu pertiwi (2017), pemahaman zakat juga berpengaruh terhadap

kemauan petani membayar zakat. Demikian juga penelitian terdahulu yang lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah dkk (2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah pengetahuan zakat berkorelasi positif dan signifikan yang tinggi terhadap kepatuhan membayar zakat emas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman/pengetahuan akan sesuatu akan mempengaruhi orang melakukan tindakan. Seperti halnya membayar zakat semakin tinggi tingkat pengetahuan akan zakat maka semakin tinggi pula peluang orang membayar zakat dikarenakan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib untuk dilakukan/ditunaikan.

Pengetahuan mengenai zakat merupakan salah satu hal yang menyebabkan belum optimalnya potensi zakat di Indonesia. Salah satu penyebab minimnya pengetahuan masyarakat akan wajibnya zakat dikarenakan masih belum banyak sosialisasi yang dilakukan baik oleh lembaga-lembaga zakat di Indonesia maupun dari pemerintah sendiri. Adapun kebijakan pemerintah mengenai pengoptimalan zakat dengan sosialisasi baru pada tahap pegawai pemerintahan saja. Kebijakan tersebut dituangkan ke dalam Instruksi Presiden No.3 tahun 2014 tentang pengoptimalan zakat pada lembaga-lembaga pemerintahan.

Sedangkan untuk sosialisasi kepada masyarakat secara luas masih kurang sehingga pengumpulan zakat dari masyarakat belum optimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh Dirjen Bimas Islam Kementrian Agama Indonesia Muhammadiyah Amin berikut ini:

"Sosialisasi zakat masih kurang. Harusnya lebih gencar karena zakat itu wajib bagi setiap umat islam yang hartanya sampai pada satu nasab (Republika.co.id, 2018).

4.3.4 Pengaruh Keikutsertaan Pengajian (X4) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Variabel keikutsertaan pengajian secara parsial menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,166 dengan signifikansi sebesar 0,045. Dikarenakan signifikansi lebih kecil dari alpha (5%) maka variabel keikutsertaan pengajian berpengaruh terhadap variabel dependen yakni keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Dan dikarenakan koefisien regresinya bersifat positif maka pengaruh yang diberikan bersifat positif juga terhadap variabel dependen.

Pengajian menurut Muhzakir dalam Dirdjosanjoto (1999) adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Mengacu pada pengertian tersebut pengajian merupakan salah satu media bagi umat muslim untuk mendapatkan ilmu agama baik itu soal akidah, syariah maupun soal akhlak. Dengan mengikuti pengajian diharapkan umat muslim dapat belajar serta dapat mempraktikkan apa yang didupatkannya saat mengikuti pengajian salah satunya yang berkaitan dengan zakat. Dengan mengikuti pengajian seorang muslim dapat lebih mengetahui zakat sehingga akan meningkatkan kepatuhan umat muslim dalam membayar zakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wido Prastyawan (2016). pada penelitiannya ditunjukkan bahwa mengikuti pengajian mempengaruhi petani kakao dalam membayar zakat hasil pertaniannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertanian. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel pendapatan, variabel tingkat pendidikan formal, variabel pengetahuan zakat, dan variabel keikutsertaan pengajian. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi logistik yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Variabel pendapatan, pengetahuan zakat, dan keikutsertaan pengajian memiliki pengaruh terhadap keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertanian.
2. Variabel tingkat pendidikan formal tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Dikarenakan dalam pengajarannya pendidikan formal tidak secara langsung mengajarkan tentang zakat.
3. Petani bawang merah di Kabupaten Nganjuk lebih memilih untuk tidak membayar zakat hasil pertaniannya dikarenakan tidak memiliki pengetahuan tentang zakat hasil pertanian sehingga dalam melakukan kegiatan alturistik mereka dapat memilih dengan cara lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi lembaga zakat di sekitar lokasi penelitian, perangkat daerah setempat serta masyarakat setempat maupun untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama dengan penelitian ini. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat potensi pertanian bawang merah yang besar di daerah Kabupaten Nganjuk yang merupakan sentra bawang merah di Indonesia, maka sudah seharusnya petani-petani bawang merah khususnya petani bawang merah yang beragama muslim dapat mengeluarkan zakat hasil pertaniannya agar dapat membantu masyarakat yang membutuhkan serta membantu pemerintah daerah dan secara tidak langsung pemerintah pusat dalam melakukan pemerataan pendapatan dikarenakan zakat merupakan salah satu instrument/alat distribusi pendapatan.
2. Dan dengan melihat faktor-faktor yang telah diteliti oleh peneliti serta melihat fakta dilapangan bahwa masyarakat khususnya para petani bawang merah, masih banyak yang belum melaksanakan kewajiban mengeluarkan zakat hasil pertanian bawang merah mereka. Disarankan kepada lembaga amil zakat serta perangkat daerah agar lebih mensosialisasikan zakat hasil pertanian khususnya bawang merah yang merupakan tanaman sentra di Kabupaten Nganjuk agar kesadaran petani bawang merah akan hak orang lain dalam hartanya yang sudah masuk kategori wajib zakat akan semakin tinggi dan pada akhirnya akan semakin banyak petani bawang merah yang mengeluarkan zakat hasil pertaniannya.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor-faktor lainnya dan dapat meneliti lebih mendalam menggunakan pendekatan yang berbeda mengenai perilaku beramal masyarakat desa agar dapat mengupas secara lebih dalam mengapa banyak petani yang masih tidak mengeluarkan zakat hasil pertaniannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Pande Putu Erwin. dan Karmini, Ni Luh. 2012. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar*. Ojs Unud, Vol 1 No.1
- Ainiah. 2017. *Model Perhitungan Zakat Pertanian (Studi di Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara)*. Tesis. UIN Medan Sumatera Utara
- Al-Jawi, Muhammad Shiddiq. *Asas-Asas Sistem Ekonomi Islam* [Http://www.khilafah1924.org](http://www.khilafah1924.org) Diakses Pada Tanggal 16 Mei 2018
- Aravik, Havis. 2016. *Ekonomi Islam*. Malang: Empatdua (kelompok Intrans Publishing)
- Arief, Muhammad. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Kosmetik Pria Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*
- Aziz, Abdul Muhammad. 2015. *Pengaruh Pemahaman, Religiusitas Dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Kota Yogyakarta*
- Aziz, Abdul Muhammad Azzam dan Wahhab, Abdul Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: AMZAH
- A'yun, Alvira 'Aina. 2017. *Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas Dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal (Studi Kasus Pegawai Di Kementrian Agama Malang)*
- Buku Statistik Zakat Nasional 2015.
<http://pusat.baznas.go.id/wp-content/uploads/2017/02/Statistik-BAZNAS-2015-v2.pdf> diakses pada tanggal 4 April 2018
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al Syariah*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Fitriyah, Ida. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Studi Kasus Masyarakat Sekitar Majelis Dzikir Wa Ta'lim Mikhobul Muhibbin*
- Huda, Nurul et al. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta:Kencana (Prenadamedia Group)
- Huda, Nurul Novarini dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*, Jakarta:Prenadamedia Group.
- Hoetoro, Arif. 2017. *Ekonomi Islam Perspektif Historis dan Metodologis*. Malang:Empatdua (kelompok Intrans Publishing).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Buku Saku Menghitung Zakat Sendiri*, Hal 28-29, <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/buku%20saku%20menghitung%20zakat%20sendiri-2011.pdf>, diakses pada tanggal 1 April 2018



- Muchtar, Asmaji. 2014. *fatwa-fatwa Imam Syafi'i: Masalah Ibadah*, Jakarta:Amzah
- Muda, Muhammad. Marzuki, Ainulashikin. Dan Shaharuddin, Amir. 2014. *Factors Influencing Individual Participation In Zakat Contribution: Exploratory Investigation*.
- Muhammad dan Abu bakar HM. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat.*, Malang:Madani (Kelompok Penerbit Intrans).
- Outlook Zakat Indonesia 2017.
https://www.puskasbaznas.com/images/outlook/OUTLOOK_ZAKAT_2017_PUSKASBAZNAS.pdf Diakses pada tanggal 1 April 2018
- Pertiwi, Ayu. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Membayar Zakat Pertanian Di Kabupaten Kebumen*
- Prastyawan, Wido. 2016. *Analisis Kesiediaan Membayar (Wtp) Dan Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kakao Dalam Membayar Zakat Perkebunan (Kasus Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur*.
- Pujiono, Arif. 2006. *Teori Konsumsi Islam*. Dinamika pembangunan Vol.3 No.2
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementrian Pertanian. *Outlook Bawang Merah 2016*.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta:Robbani press
- Rahmawaty, Anita. 2013. *Distribusi Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distributif*. Jurnal Equilibrium STAIN Kudus.Vol.1 No.1
- Republika.co.id. 2018 *Sosialisai Zakat Masih Kurang*.
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/02/02/p3hegk335-dirjen-bimas-islam-sosialisasi-zakat-masih-kurang> diakses pada tanggal 28 Juni 2018
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Andioffset.
- Sejarah Kabupaten Nganjuk.
[Https://Www.Nganjukkab.Go.Id/Index.Php?Halaman=Profile&Lihat=Sejarah](https://Www.Nganjukkab.Go.Id/Index.Php?Halaman=Profile&Lihat=Sejarah)
 Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2018
- Sholihah, Umami. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan Dan Margin Keuntungan Terhadap Keputusan Pengambilan Murabahah (Studi Kasus Pada Bmt Karima Karangpandan) Skripsi*. Surakarta: Institute Agama Islam Negeri Surakarta
- Sukoco, Iwan dan Dea Prameswari. 2017. *Human Capital Approach to Increasing Productivity of Human Resource Management*. Jurnal AdBispreneur. Vol.2 No.1
- Sukri, Nurul Fatimah Adilah Muhammad. Wahab, Norazlina Abd. dan Hamed, Abu Bakar. 2016. *Compliance To Pay Zakat On Gold: A Study On UUM Staff, Global Review Of Islamic Economics And Business* vol.4 no.2

- Suryani dan Hendrayati. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta:Fajar Interpretama Mandiri
- Taqiyudin, An-Nabhani. 1990. *An-Nidzham Al Iqtishddifi Al Islam, Beirut: Darul Ummah*
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, <http://pusat.baznas.go.id/wp-content/perpu/Undang-Undang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf>, diakses pada tanggal 2 April 2018
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Blsnis; Teori dan Praktik*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Yunico, Alfin., Lukmawati dan Midya Botty. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Alturistik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan DIII Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Fatah Palembang*. Jurnal Psikologi Islami. Vol. 2 No. 2
- Zarka, Anas. 1984. *The System Of Distribution In Islam*. Journal Of Research In Islamic Economics Vol.1 No.1



Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bapak/Ibu, pada saat ini saya Ahmad Amin yang merupakan mahasiswa program studi Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, memohon waktu Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan serta pertanyaan. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian Bawang Merah**". Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir saya.

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak dinilai benar atau salah, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dimohon Bapak/Ibu memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Semua jawaban dan identitas Bapak/Ibu **dijamin kerahasiaannya**.

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih. Semoga kebaikan Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Ahmad Amin

A. IDENTITAS PRIBADI RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

Isilah dengan lingkari huruf dari jawaban yang menurut saudara adalah sesuai dengan kenyataannya.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : Tahun
4. Jumlah tanggungan keluarga :
 - a. 2 orang b. 3 orang c. 4 orang d. >4 orang
5. Tingkat pendidikan :
 - a. Tidak tamat SD b. SD c. SMP
 - d. SMA e. Diploma(D1, D2, D3)/Sarjana
6. Status kepemilikan lahan:
 - a. milik sendiri b. sewa
7. Luas lahan pertanian yang anda usahakan:
 - a. 0 - 1Ha Tepatnya:
 - b. 1,1 - 2,1Ha Tepatnya:
 - c. 2,2 - 3,2Ha Tepatnya:
 - d. >3,2Ha Tepatnya:
8. Jumlah periode panen per/tahun:
 - a. 2 kali panen b. 3 kali panen c. 4 kali panen
9. Pendapatan saudara dari hasil usaha tani per/panen:
 - a. 14,5 – 15 juta b. 15 – 16 juta c. >16 juta
10. Pekerjaan (selain bertani) :
 - a. PNS b. Wiraswasta c. Pegawai Swasta
 - d. Pedagang e. Lainnya
11. Pendapatan pekerjaan di atas : Rp.
12. Apakah ada anggota keluarga lainnya yang bekerja?
 - a. Ya, sebagai
 - b. Tidak

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER, VARIABEL PRIORITAS KONSUMSI, PENGETAHUAN ZAKAT, KEIKUTSERTAAN PENGAJIAN KEPEKAAN SOSIAL.

Berilah tanda ceklist (☒) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Keputusan Dalam Berzakat

Apakah anda membayarkan zakat atas hasil usaha bawang merah anda?

- a. Ya (☐) b. Tidak (☐)

2. Pengetahuan Zakat

Apakah anda mengetahui adanya zakat hasil pertanian?

- a. Ya (☐) b. Tidak (☐)

Apakah anda mengetahui bahwa bawang merah merupakan salah satu hasil pertanian yang wajib dizakati?

- a. Ya (☐) b. Tidak (☐)

Berapa persentase zakat yang harus anda dikeluarkan untuk hasil pertanian anda?

- a. 2,5% (☐) b. 5% (☐) c. 10% (☐) d. Tidak tahu (☐)

Setiap periode apakah anda harus mengeluarkan zakat hasil pertanian anda?

- a. Setiap bulan (☐) b. Setiap panen (☐) c. Setiap tahun (☐)
d. Tidak tahu (☐)

Berapa batas minimal penghasilan yang wajib untuk di zakati?

- a. Setara 85 gram emas/ 43 juta (☐)
b. Setara 100 gram emas/ 50 juta (☐)
c. Tidak tahu (☐)

3. Keikutsertaan Pengajian

Apakah anda mengikuti pengajian rutin yang diadakan dilingkungan sekitar anda?

- a. Ya (☐) b. Tidak (☐)

Lampiran 2. Hasil Uji Estimasi Parameter

Logistic Regression

Case Processing Summary

| Unweighted Cases ^a | | N | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| Selected Cases | Included in Analysis | 100 | 100.0 |
| | Missing Cases | 0 | .0 |
| | Total | 100 | 100.0 |
| Unselected Cases | | 0 | .0 |
| Total | | 100 | 100.0 |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

| Original Value | Internal Value |
|----------------|----------------|
| .00 | 0 |
| 1.00 | 1 |

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|-------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 123.855 | -.760 |
| | 2 | 123.820 | -.800 |
| | 3 | 123.820 | -.800 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 123.820

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

| | | Predicted | | Percentage Correct |
|--------|--------------------|-----------|------|-----------------------|
| | | y | | |
| | Observed | .00 | 1.00 | |
| Step 0 | y | .00 | 69 | 100.0 |
| | | 1.00 | 31 | .0 |
| | Overall Percentage | | | 69.0 |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|--------|----------|-------|------|--------|----|------|--------|
| Step 0 | Constant | -.800 | .216 | 13.694 | 1 | .000 | .449 |

Variables not in the Equation^a

| | | Score | df | Sig. |
|--------|-----------|-------|--------|------|
| Step 0 | Variables | x1 | 16.106 | .000 |
| | | x2 | 3.014 | .083 |
| | | x3 | 17.713 | .000 |
| | | x4 | 8.866 | .003 |

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

| | | Coefficients | | | | | |
|-----------|---|-------------------|----------|------|------|-------|-------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Constant | x1 | x2 | x3 | x4 |
| Step 1 | 1 | 88.688 | -11.718 | .000 | .468 | 1.435 | .668 |
| | 2 | 84.265 | -17.815 | .000 | .641 | 1.950 | 1.025 |
| | 3 | 83.968 | -20.001 | .000 | .699 | 2.132 | 1.154 |
| | 4 | 83.966 | -20.207 | .000 | .704 | 2.150 | 1.166 |
| | 5 | 83.966 | -20.208 | .000 | .704 | 2.150 | 1.166 |
| | 6 | 83.966 | -20.208 | .000 | .704 | 2.150 | 1.166 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 123.820

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 39.854 | 4 | .000 |
| | Block | 39.854 | 4 | .000 |
| | Model | 39.854 | 4 | .000 |

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 83.966 ^a | .329 | .463 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 4.206 | 8 | .838 |

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

| | | y = .00 | | y = 1.00 | | Total |
|--------|----|----------|----------|----------|----------|-------|
| | | Observed | Expected | Observed | Expected | |
| Step 1 | 1 | 13 | 13.556 | 1 | .444 | 14 |
| | 2 | 9 | 9.289 | 1 | .711 | 10 |
| | 3 | 8 | 8.060 | 1 | .940 | 9 |
| | 4 | 12 | 11.172 | 1 | 1.828 | 13 |
| | 5 | 8 | 8.824 | 3 | 2.176 | 11 |
| | 6 | 8 | 6.877 | 2 | 3.123 | 10 |
| | 7 | 6 | 4.786 | 2 | 3.214 | 8 |
| | 8 | 3 | 4.401 | 7 | 5.599 | 10 |
| | 9 | 2 | 1.725 | 7 | 7.275 | 9 |
| | 10 | 0 | .309 | 6 | 5.691 | 6 |

Classification Table^a

| | | Predicted | | Percentage Correct |
|----------|--------------------|-----------|----------|--------------------|
| | | y = .00 | y = 1.00 | |
| Observed | y | | | |
| Step 1 | y = .00 | 64 | 5 | 92.8 |
| | y = 1.00 | 11 | 20 | 64.5 |
| | Overall Percentage | | | 84.0 |

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|---------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | x1 | .000 | .000 | 9.254 | 1 | .002 | 1.000 |
| | x2 | .704 | .438 | 2.589 | 1 | .108 | 2.023 |
| | x3 | 2.150 | .610 | 12.430 | 1 | .000 | 8.587 |
| | x4 | 1.166 | .582 | 4.014 | 1 | .045 | 3.210 |
| | Constant | -20.208 | 5.735 | 12.418 | 1 | .000 | .000 |

a. Variable(s) entered on step 1: x1pendapatan, x2t.pendidikanformal, x3pengetahuan zakat, x4keikutsertaan pengajian.

Correlation Matrix

| | | Constan | x1 | x2 | x3 | x4 |
|--------|----------|---------|-------|-------|-------|-------|
| Step 1 | Constant | 1.000 | -.991 | -.085 | -.227 | -.207 |
| | x1 | -.991 | 1.000 | -.017 | .151 | .172 |
| | x2 | -.085 | -.017 | 1.000 | .367 | -.218 |
| | x3 | -.227 | .151 | .367 | 1.000 | .011 |
| | x4 | -.207 | .172 | -.218 | .011 | 1.000 |